

SKRIPSI
DETERMINAN PEMBERIAN MPASI PADA BAYI USIA 6-24 BULAN DI
POSYANDU BALITA DEWI SARTIKA KECAMATAN
TANDES SURABAYA



Oleh :

FARADILA FAIZAH

NIM. 171.0034

PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH
SURABAYA
2021

SKRIPSI

**DETERMINAN PEMBERIAN MPASI PADA BAYI USIA 6-24 BULAN DI
POSYANDU BALITA DEWI SARTIKA KECAMATAN
TANDES SURABAYA**

**Diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep.)
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuanh Surabaya**



Oleh :

FARADILA FAIZAH

NIM. 171.0034

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH
SURABAYA**

2021

HALAMAN PERNYATAAN

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Faradila Faizah

NIM :171.0034

Tanggal Lahir : 20 September 1999

Program Studi : S1-Keperawatan

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul "Determinan Pemberian MPASI Pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Posyandu Balita Dewi Sartika Kecamatan Tandes Surabaya" saya susun tanpa melakukan plagiat sesuai dengan peraturan yang berlaku di Stikes Hang Tuah Surabaya.

Jika kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiat saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Stikes Hang Tuah Surabaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, Maret 2021

Faradila Faizah
NIM. 171.0034

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah kami periksa dan amati, selaku pembimbing mahasiswa:

Nama : Faradila Faizah

NIM :171.0034

Program Studi : S-1 Keperawatan

Judul : Determinan Pemberian MPASI Pada Bayi Usia 6-24 Bulan

Serta perbaikan-perbaikan sepenuhnya, maka kami menganggap dan dapat menyetujui proposal ini diajukan dalam sidang guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar:

SARJANA KEPERAWATAN (S.Kep)

Pembimbing



Muh. Zul Azhri Rustam, S.KM., M. Kes
NIP. 03.055

Di tetapkan : di Stikes Hang Tuah Surabaya

Tanggal :

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal dari

Nama : Faradila Faizah

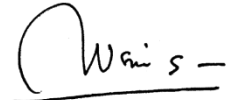
NIM :171.0034

ProgramStudi :S1-Keperawatan

Judul :Determinan Pemberian MPASI Pada Bayi Usia 6-24 Bulan

Telah dipertahankan dihadapan dengan penguji Proposal di Stikes Hang Tuah Surabaya, dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar “SARJANA KEPERAWATAN” pada Prodi S-1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya.

Penguji Ketua : Dr. AV Sri Suhardiningsih, S.Kp., M.Kes
NIP. 04.015



Penguji1 : M. Zul Azhri Rustam, S.KM., M.Kes
NIP. 03.055



Penguji2 : Sri Anik Rustini, S.Kep., Ns., M.Kes
NIP. 03054



Mengetahui,

**STIKES HANG TUAH SURABAYA
KA PRODI S1-KEPERAWATAN**

Puji Hastuti, S.Kep., Ns., M.Kep

NIP.03010

Ditetapkan : di Surabaya

Tanggal : 24 Juli 2021

Judul: Determinan Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Usia 6-24 Bulan

ABSTRAK

Makanan pendamping ASI (MPASI) merupakan makanan atau minuman yang mengandung zat gizi yang diberikan pada bayi atau anak usia 6-24 bulan, dan diberikan secara bertahap sesuai dengan usia serta kemampuan perencanaan bayi untuk memenuhi kebutuhan gizi, selain ASI. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor dominan pada pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 6-24 bulan.

Desain penelitian ini dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 45 ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan di Posyandu Balita Dewi Sartika Surabaya. Sedangkan besar sampel 45 ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan dengan menggunakan *total random sampling*. Instrument yang digunakan yaitu kuesioner pengetahuan ibu, sikap ibu dan pelaksanaan pemberian MPASI yang telah diuji. Analisis data menggunakan Regresi Logistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI dengan sebagian besar dalam kategori baik dengan nilai p -value 0.001 ($p < 0.05$), pekerjaan ibu terhadap pemberian makanan pendamping ASI dalam kategori sebagian besar ibu bekerja dengan nilai p -value 0.002 ($p < 0.05$), sikap ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI dalam kategori sebagian besar sikap baik dengan nilai p -value 0.001 ($p < 0.05$) yang berarti ada hubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI. Faktor yang mendominasi dalam hal ini adalah pengetahuan karena mempunyai nilai p -value 0.006 ($p < 0.05$) dan mempengaruhi sebesar 18.621 kali.

Berdasarkan hasil penelitian inipengetahuan adalah faktor dominan yang berpengaruh paling besar. Jika pengetahuan ibu baik maka semakin baik pula sikap ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 6-24 bulan sehingga pemberian MPASI terlaksana dengan tepat.

Kata kunci: Pengetahuan ibu, pekerjaan ibu, sikap ibu, pemberian MPASI

Title: Determinants of Complementary Breastfeeding for Infants Age 6-24 Months

ABSTRACT

Complementary food for breast milk (MPASI) is food or drink containing nutrients that is given to infants or children aged 6-24 months, and is given gradually according to the baby's age and planning ability to meet nutritional needs, other than breast milk. The purpose of this study was to analyze the dominant factors in the provision of complementary feeding for infants aged 6-24 months.

The design of this study was a cross sectional approach. The population in this study were 45 mothers who had babies aged 6-24 months at the Dewi Sartika Balita Posyandu, Surabaya. While the sample size is 45 mothers who have babies aged 6-24 months using total random sampling. The instrument used is a questionnaire on mother's knowledge, mother's attitude and implementation of complementary feeding that has been tested. Data analysis using Logistic Regression.

The results showed that the mother's knowledge in providing complementary feeding was mostly in the good category with a value of 0.001 ($p < 0.05$), the mother's work on complementary feeding in the category of most working mothers with a value of value 0.002 ($p < 0.05$), Mother's attitude in providing complementary feeding in the category of mostly good attitude with a value of value 0.001 ($p < 0.05$) which means there is a relationship with complementary feeding. The dominating factor in this case is knowledge because it has a value of 0.006 ($p < 0.05$) and affects 18.621 times.

Based on the results of this study, knowledge is the dominant factor that has the greatest influence. If the mother's knowledge is good, the better the mother's attitude in providing complementary feeding for infants aged 6-24 months so that complementary feeding is carried out properly.

Keywords: Mother's knowledge, mother's occupation, mother's attitude, giving complementary foods.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan karunia dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyusun proposal yang berjudul “Determinan Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Posyandu Balita Dewi Sartika Kecamatan Tandes Surabaya” dapat selesai sesuai waktu yang telah ditentukan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di program Studi S-1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya. Proposal ini disusun untuk memanfaatkan berbagai literatur serta mendapatkan banyak pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak, penulis menyadari tentang segala keterbatasan kemampuan dan pemanfaatan literatur, sehingga proposal ini dibuat dengan sangat sederhana baik dari segi sistematika maupun isinya jauh dari sempurna

Dalam kesempatan kali ini, Perkenankanlah peneliti menyampaikan rasa terima kasih, rasa hormat dan penghargaan kepada :

1. Dr. A. V. Sri Suhadiningsih, S., Kp., M., Kes selaku Ketua Stikes Hang Tuah Surabaya atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada peneliti untuk menjadi mahasiswa S-1 Keperawatan.
2. Puket 1, Puket 2, dan Puket 3 Stikes Hang Tuah Surabaya yang telah memberi kesempatan dan fasilitas kepada peneliti untuk mengikuti dan menyelesaikan program studi S-1 Keperawatan.
3. Puji Hastuti, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Kepala Program Studi Pendidikan S-1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya yang telah memberikan

kesempatan untuk mengikuti dan menyelesaikan Program Pendidikan S-1 Keperawatan.

4. DR. AV Sri Suhardiningsih, S.Kep., M.Kes selaku ketua penguji terima kasih atas segala arahannya dalam pembuatan Proposal ini
5. Muh. Zul Azhri Rustam, S.KM., M.Kes selaku pembimbing yang penuh kesabarandan perhatian memberikan saran, masukan, kritik, dan bimbingan demi kesempurnaan penyusunan Proposal ini
6. Sri Anik Rustini, S.Kep., Ns., M.Kes selaku penguji II yang penuh kesabaran dan perhatian memberikan pengarahan dan dorongan moral dalam penyusunan Proposal ini.
7. Nadia Okhtiary, A. Md., selaku kepala perpustakaan di Stikes Hang Tuah Surabaya yang menyediakan sumber pustaka dalam penyusunan proposal ini.
8. Seluruh staf dan karyawan Stikes Hang Tuah Surabaya yang telah banyak membantu kelancaran proses belajar mengajar selama masa perkuliahan untuk menempuh studi di Stikes Hang Tuah Surabaya

Semoga budi baik yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan balasan rahmat dari Allah Yang Maha Pemurah. Akhirnya peneliti berharap bahwa proposal ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin

Surabaya, 28 Maret 2021

Faradila Faizah

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
SIMBOL DAN SINGKATAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan	4
1.3.1 Tujuan Umum	4
1.3.2 Tujuan Khusus	4
1.4 Manfaat	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Konsep Pengetahuan	7
2.1.1 Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MPASI	7
2.1.2 Tingkat Pengetahuan	8
2.1.3 Pengukuran Tingkat Pengetahuan	9
2.2 Status Pekerjaan Ibu	10
2.3 Sikap Ibu dalam Pemberian MPASI.....	10
2.3.1 Komponen Sikap.....	10
2.3.2 Tahapan Sikap	11
2.4 Definisi MPASI	12
2.4.1 Tujuan Pemberian MPASI	13
2.4.2 Usia Pemberian MPASI.....	14
2.4.3 Cara Pemberian MPASI	14
2.4.4 Frekuensi Pemberian MPASI	15
2.5 Model Konsep Teori Keperawatan	17
2.6 Hubungan Antar Konsep	18
BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS	19
3.1 Kerangka Konseptual	19
3.2 Hipotesis.....	20

BAB 4 METODE PENELITIAN.....	21
4.1 Desain Penelitian	21
4.2 Kerangka Kerja	22
4.3 Waktu dan Tempat Penelitian	23
4.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampel	23
4.4.1 Populasi Penelitian	23
4.4.2 Sampel Penelitian	23
4.4.3 Besar Sampel	24
4.4.4 Teknik Sampling	24
4.5 Identifikasi Variabel	24
4.6 Definisi Operasional	25
4.7 Pengumpulan, Pengolahan dan Analisa Data	27
4.7.1 Instrumen Pengumpulan Data	27
4.7.2 Analisa Data	29
4.8 Etika Penelitian	31
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
5.1 Hasil Penelitian	33
5.1.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian	33
5.1.2 Gambaran Umum Subjek Penelitian	35
5.1.3 Data Umum Hasil Penelitian	35
5.1.4 Data Khusus Hasil Penelitian	37
5.2 Pembahasan	43
5.2.1 Pengetahuan Ibu dalam Pemberian MPASI Pada Bayi Usia 6-24 Bulan	43
5.2.2 Pekerjaan Ibu dalam Pemberian MPASI Pada Bayi Usia 6-24 Bulan	45
5.2.3 Sikap Ibu dalam Pemberian MPASI Pada Bayi Usia 6-24 Bulan	47
5.2.4 Pelaksanaan Pemberian MPASI Pada Bayi Usia 6-24 Bulan	49
5.2.5 Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian MPASI Pada Bayi Usia 6-24 Bulan	50
5.2.6 Hubungan Pekerjaan dengan Pemberian MPASI Pada Bayi Usia 6-24 Bulan	51
5.2.7 Hubungan Sikap dengan Pemberian MPASI Pada Bayi Usia 6-24 Bulan	51
5.2.8 Faktor yang Mendominasi Pada Pemberian MPASI Pada Bayi Usia 6-24 Bulan	52
5.3 Keterbatasan	53
BAB 6 PENUTUP.....	54
6.1 Kesimpulan	54
6.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

Tabel 2.4.4 Usia Pemberian MPASI pada Bayi.....	15
Tabel 2.4.4 Frekuensi Pemberian MPASI pada Bayi.....	16
Tabel 4.6 Definisi Operasional Determinan Pemberian MPASI pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Posyandu Balita Dewi Sartika Tandes Surabaya.....	25
Tabel 4.7.1 Blueprint Kuesioner Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MPASI.....	28
Tabel 4.7.1 Blueprint Kuesioner Sikap Ibu Tentang Pemberian MPASI.....	29
Tabel 4.7.1 Blueprint Kuesioner Pelaksanaan Pemberian MPASI.....	29
Tabel 5.1 Karakteristik responden berdasarkan usia balita di Posyandu Balita Dewi Sartika Surabaya dengan jumlah responden 45 orang.....	35
Tabel 5.2 Karakteristik responden berdasarkan usia ibu di Posyandu Balita Dewi Sartika Surabaya dengan jumlah responden 45 orang.....	35
Tabel 5.3 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu di Posyandu Balita Dewi Sartika Surabaya dengan jumlah responden 45 orang.....	36
Tabel 5.4 Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan ibu di Posyandu Balita Dewi Sartika Surabaya dengan jumlah responden 45 orang.....	37
Tabel 5.5 Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan ibu tentang pemberian MPASI di Posyandu Balita Dewi Sartika Surabaya dengan jumlah responden 45 orang.....	37
Tabel 5.6 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu terhadap pemberian MPASI di Posyandu Balita Dewi Sartika Surabaya dengan jumlah responden 45 orang.....	38
Tabel 5.7 Karakteristik responden berdasarkan sikap ibu tentang pemberian MPASI di Posyandu Balita Dewi Sartika Surabaya dengan jumlah responden 45 orang.....	38
Tabel 5.8 Karakteristik responden berdasarkan pelaksanaan pemberian MPASI di Posyandu Balita Dewi Sartika Surabaya dengan jumlah responden 45 orang.....	39
Tabel 5.9 Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian MPASI.....	39
Tabel 5.10 Hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian MPASI.....	40
Tabel 5.11 Hubungan sikap ibu dengan pemberian MPASI.....	41
Tabel 5.12 Hasil Analisa Regresi Logistik.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.6	Bagan Konseptual Lawrence Green	18
Gambar 3.1	Kerangka Konseptual Penelitian Determinan Pemberian MPASI pada Bayi Usia 6-24 Bulan	19
Gambar 4.1	Bagan Desain Penelitian Cross-Sectional Determinan Pemberian MPASI pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Posyandu Balita Dewi Sartka Surabaya	21
Gambar 4.2	Kerangka Kerja Determinan Pemberian MPASI pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Posyandu Balita Dewi Sartika.....	22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Currcilum Vitae.....	58
Lampiran 2 Motto dan Persembahan.....	59
Lampiran 3 Lembar Pengajuan Judul.....	60
Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian.....	61
Lampiran 5 Surat Persetujuan Laik Etik.....	62
Lampiran 6 Surat Rekomendasi BAKESBANGPOL.....	63
Lampiran 7 Informed Consent.....	64
Lampiran 8 Data Demografi.....	65
Lampiran 9 Kuesioner Pengetahuan Ibu terhadap Pemberian MPASI.....	66
Lampiran 10 Kuesioner Sikap Ibu terhadap Pemberian MPASI.....	67
Lampiran 11 Kuesioner Pemberian MPASI.....	69
Lampiran 12 Data Umum Demografi.....	71
Lampiran 13 Data Khusus.....	73
Lampiran 14 Analisis Data.....	79

DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

SIMBOL

%	: Persen
?	: Tanda Tanya
/	: Atau
=	: Sama Dengan
:	: Titik Dua
>	: Lebih Dari
<	: Kurang Dari
()	: Kurung Buka dan Kurung Tutup

SINGKATAN

ASI	: Air Susu Ibu
MPASI	: Makanan Pendamping Air Susu Ibu
WHO	: World Health Organization

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

MPASI merupakan makanan perpindahan dari ASI ke makanan keluarga. Pengenalan dan pemberian makanan pendamping ASI wajib dilakukan secara sedikit demi sedikit baik bentuk juga jumlahnya. Pemberian MPASI adalah pemberian makanan tambahan pada bayi berusia 6-24 bulan, sehingga selain makanan pendamping, ASI pun harus wajib diberikan pada bayi sampai bayi berusia dua tahun (Ratnawati et al., 2018). Tumbuh kembang anak akan terganggu apabila makanan pendamping tidak diperkenalkan sejak usia 6 bulan, atau pemberiannya dengan cara yang kurang tepat. Diusia 6 bulan, kebutuhan bayi untuk energi dan nutrisi mulai melebihi apa yang disediakan oleh ASI dan makanan pendamping diharapkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pada usia 6-24 bulan perkembangan bayi telah siap untuk mendapatkan makanan lain (Syarifuddin & Najmi, 2020).

Di Indonesia hampir 9 dari 10 ibu pernah memberikan ASI, tetapi penelitian IDAI menemukan hanya 49,8% yang memberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan. Rendahnya cakupan pemberian ASI secara eksklusif ini dapat berdampak pada kualitas hidup generasi penerus bangsa dan juga pada perekonomian nasional (Fadhila, 2016). Menurut (Kemenkes, 2013) di Indonesia bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebesar 30,2% dan tidak mendapatkan ASI eksklusif sebesar 69,8%. Menurut Dinkes Provinsi Riau (2014) bayi yang menerima ASI eksklusif sebanyak 52,4% dan bayi yang tidak menerima ASI eksklusif sebesar 48,6%, meskipun pemberian ASI eksklusif dari tahun 2011 sebanyak 45,9%,

hingga tahun 2014 sebanyak 52,4% terus meningkat, namun belum mencapai target 90%. Pemberian MPASI dini pada bayi usia dibawah 6 bulan di Indonesia menurut (M.DHS, 2012) bayi menerima MPASI dini usia 0-1 bulan sebesar 49,3%, pada usia 2-3 bulan 51%, dan usia 4-5 bulan sebesar 73%. Menurut (Kemenkes, 2013) jenis makanan prelakteal yang paling banyak diberikan kepada bayi baru lahir adalah susu formula sebanyak (79,8%), madu (14,3%) dan air putih (13,2%). Di lokasi yang akan diteliti yaitu di posyandu balita Dewi Sartika Kecamatan Tandes Surabaya, terdapat beberapa ibu yang masih belum paham tentang pemberian MPASI. Mulai dari frekuensi pemberian, usia pemberian yang tepat dll. Ada pula ibu yang hanya asal memberikan makanan tambahan tanpa tahu bagaimana tekstur yang harus diberikan sesuai usianya.

Memulai pemberian MPASI pada saat yang tepat akan sangat berguna bagi pemenuhan kebutuhan nutrisi dan tumbuh kembang bayi. Salah satu faktor penyebab perilaku penunjang orang tua dalam memberikan makanan pendamping ASI pada bayi yaitu rendahnya pengetahuan ibu tentang makanan bergizi bagi bayi. Orang tua terutama ibu yang kurang mempunyai pengetahuan mengenai makanan, banyak dari mereka yang salah dalam memperkenalkan makanan untuk anaknya, orang tua sering memberikan makanan sekaligus banyak makanan dan bervariasi setiap harinya. Padahal biasanya anak belum menunjukkan adanya tanda-tanda alergi kadang anak juga baru bisa menyesuaikan lidahnya untuk makanan tertentu dalam waktu berulang atau 4-7 hari. Kadang orang tua membeli makanan langsung dari tempat yang mahal yang menurut mereka praktis dan aman untuk bayi, karena mereka tidak memahami dan tidak berfikir apa yang dirasakan oleh bayi terhadap makanan tambahan tersebut sebab mereka lupa

bahwa makanan yang dimasak sendiri lebih baik dan aman bagi kesehatan bayi. Orang tua juga sering lupa atau bahkan tidak meneliti keamanan dari makanan tersebut, orang tua hanya berfikir makanan itu cocok untuk bayinya (Madani, 2021).

Faktor-faktor perilaku pemberian MPASI meliputi pengetahuan, sikap dan perilaku ibu, kesehatan dan pekerjaan ibu, iklan MPASI, petugas kesehatan, budaya dan sosial ekonomi. Status pekerjaan yang kian baik dan sosial ekonomi keluarga yang meningkat inilah yang mengakibatkan dan memudahkan ibu untuk memberikan susu formula dan MPASI pada anak dibandingkan dengan pemberian ASI eksklusif. Tidak hanya status pekerjaan, dukungan petugas kesehatan dan maraknya pemberian susu formula dan produk bayi lainnya tanpa berdasarkan indikasi medis hanya berdasarkan pada keuntungan finansial. Pengetahuan para ibu juga berhubungan dengan sumber informasi yang ibu dapatkan berdasarkan mitos dan mesia massa. Tidak hanya itu saja, ibu menyatakan juga tertarik akan iklan susu formula yang sekarang ini sedang gencar-gencarnya dilakukan oleh produsen susu. (Kristianto dan Sulistyani, dalam (Heryanto, 2017)

Guna mencapai tumbuh kembang optimal, pada *Global Strategy for Infant and Young Child Feeding, World Health Organization* (WHO) merekomendasikan empat hal penting yang wajib dilakukan yaitu; pertama memberikan air susu ibu kepada bayi segera dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir, kedua memberikan hanya air susu ibu (ASI) saja atau pemberian ASI secara eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan, ketiga memberikan makanan pendamping air susu ibu (MPASI) sejak bayi usia 6 bulan sampai 24 bulan, dan keempat melanjutkan pemberian ASI hingga anak berusia 24 bulan atau lebih

(Depkes RI, 2012). WHO menyatakan beberapa hal yang harus diperhatikan pada pemberian MPASI antara lain yaitu frekuensi, jumlah takaran, tekstur dan jenis. Tekstur makanan harus disesuaikan dengan kondisi dan usia bayi supaya bisa dicerna dengan mudah dan tidak terjadi kurang gizi (Heryanto, 2017).

Dari fenomena tersebut diatas, peneliti tertarik untuk meneliti determinan pemberian MPASI pada bayi usia 6-24 bulan.

1.2 Rumusan Masalah

Apa saja determinan dalam pemberian MPASI pada bayi usia 6-24 bulan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis determinan pemberian MPASI pada bayi usia 6-24 bulan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik data demografi responden (usia ibu, usia balita, pekerjaan ibu dan tingkat pendidikan)
2. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang pemberian MPASI pada bayi usia 6-24 bulan.
3. Mengidentifikasi pekerjaan ibu terhadap pemberian MPASI pada bayi usia 6-24 bulan.
4. Mengidentifikasi sikap ibu tentang pemberian MPASI pada bayi usia 6-24 bulan.
5. Mengidentifikasi pelaksanaan pemberian MPASI pada bayi usia 6-24 bulan.

6. Menganalisis data demografi responden (usia ibu, usia balita, pekerjaan ibu dan tingkat pendidikan)
7. Menganalisis pengetahuan ibu tentang pemberian MPASI pada bayi usia 6-24 bulan.
8. Menganalisis pekerjaan ibu terhadap pemberian MPASI pada bayi usia 6-24 bulan.
9. Menganalisis sikap ibu tentang pemberian MPASI pada bayi usia 6-24 bulan.
10. Menganalisis faktor dominan pemberian MPASI pada bayi usia 6-24 bulan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan mampu menambah wawasan penelitian di bidang keperawatan anak, sehingga dapat dijadikan landasan bagi penelitian sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang faktor yang mempengaruhi pemberian MPASI pada bayi usia 6-24 bulan sehingga orang tua dapat menganalisis apa saja yang mempengaruhi pemberian MPASI pada bayi usia 6-24 bulan.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi praktisi keperawatan dalam melakukan pelayanan keperawatan pada masyarakat seperti perbaikan pelayanan edukasi tentang faktor yang mempengaruhi pemberian MPASI pada bayi usia 6-24 bulan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi pemberian MPASI pada bayi usia 6-24 bulan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pengetahuan

2.1.1 Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoatmodjo, 2012). Sebelum orang mengadopsi perilaku baru, didalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yaitu:

- a. *Awareness* (kesadaran), dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek)
- b. *Interest* (merasa tertarik), terhadap stimulus/objek tertentu disini sikap subjek sudah mulai timbul.
- c. *Evaluation* (menimbang-nimbang), terhadap baik dan tidaknya terhadap stimulus tersebut bagi dirinya, hal ini berarti sikap responden sudah tidak baik lagi.
- d. *Trial*, dimana subjek sudah mulai melakukan sesuatu dengan apa yang dikehendaki.
- e. *Adopsi*, dimana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.

Menurut (Setyaningsih, 2010), bahwa pengetahuan memberikan dampak positif terhadap ibu-ibu menyusui yang memberikan makanan MPASI tepat waktu.

Sebaliknya semakin rendah pengetahuan ibu menyusui maka rendah pula pengetahuan tentang pemberian MPASI yang tepat pada bayi.

Pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI adalah hasil dari tahu karena faktor penginderaan terhadap suatu obyek tertentu tentang bahan makanan yang diperlukan dalam satu hari yang beraneka ragam dan mengandung zat tenaga, zat pembangun dan zat pengatur yang dibutuhkan oleh tubuh (Muthmainnah, 2010)

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Kholid dan (Notoatmodjo, 2012) terdapat 6 tingkat pengetahuan, yaitu:

1. Tahu (Know)

Rasa mengerti, melihat atau mengamati sesuatu,

2. Memahami (Comprehension)

Suatu kemampuan untuk menjelaskan tentang suatu objek yang diketahui dan diinterpretasikan secara benar sesuai fakta.

3. Aplikasi (Aplication)

Suatu kemampuan untuk mempraktekkan materi yang sudah dipelajari pada kondisi nyata atau sebenarnya.

4. Analisis (*Analysis*)

Kemampuan menjabarkan atau menjelaskan suatu objek atau materi tetapi masih ada kaitannya satu dengan yang lainnya.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Suatu kemampuan menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Pengetahuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek.

Menurut Prawirohardjo (2011), kehamilan diklasifikasikan dalam 3 trimester antara lain, yaitu :

- 1) Trimester ke-1, dimulai dari konsepsi sampai 3 bulan (0-12 minggu).
- 2) Trimester ke-2, dari bulan ke- 4 sampai 6 bulan (13-27 minggu).
- 3) Trimester ke-3, dari bulan ke-7 sampai 9 bulan (28-40 minggu).

2.1.3 Pengukuran Tingkat Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan wawancara atau kuesioner yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian. Menurut (Rianto, 2013) pengetahuan seseorang ditetapkan menurut hal-hal berikut:

1. Bobot I : tahap tahu dan pemahaman
2. Bobot II : tahap tahu, pemahaman, aplikasi dan analisis
3. Bobot III : tahap tahu, pemahaman, aplikasi, analisis sintesis dan evaluasi

2.2 Status Pekerjaan Ibu

Menurut Wiltshire (2016) pekerjaan adalah kegiatan sosial dimana individu atau kelompok menempatkan upaya selama waktu dan ruang tertentu, kadang-kadang dengan mengharapkan penghargaan moneter (atau dalam bentuk lain), atau tanpa mengharapkan imbalan, tetapi dengan rasa kewajiban kepada orang lain.

Pekerjaan sangat berpengaruh terhadap sosial ekonomi seseorang. Sosial ekonomi disini maksudnya adalah tingkat kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi memungkinkan seseorang untuk mempunyai fasilitas-fasilitas yang mendukung seseorang mendapatkan informasi dan pengalaman yang lebih banyak (Notoatmodjo, 2007). Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pegalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung (Mubarak, 2011).

2.3 Sikap Ibu

Menurut (Notoatmodjo, 2012), sikap yaitu respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik dan sebagainya). Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut (Azwar, 2013)

2.3.1 Komponen Sikap

Menurut (Azwar, 2013) struktur sikap terdiri dari 3 komponen:

1. Komponen Kognitif

Komponen kognitif menggambarkan apa yang dipercayai oleh seseorang pemilik sikap. Kepercayaan sebagai dasar pengetahuan seseorang mengenai objek yang akan diharapkan.

2. Komponen Afektif

Komponen afektif adalah perasaan yang memuat aspek emosional pada suatu objek. Komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap suatu objek.

3. Komponen Konatif

Komponen konatif adalah aspek kesamaan seseorang dalam berperilaku berkaitan dengan objek perilaku yang dihadapi menggunakan cara-cara tertentu.

2.3.2 Tahapan Sikap

Menurut (Rianto, 2013) , seperti halnya dengan pengetahuan, sikap ini dari berbagai tingkat:

1. Menerima (*Receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek)

2. Merespons (*Responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah, adalah berarti bahwa orang menerima ide tersebut.

3. Menghargai (*Valving*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga

4. Bertanggung jawab (*Responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko merupakan sikap yang paling tinggi.

2.4 Definisi Makanan Pendamping ASI (MPASI)

Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) adalah makanan dan minuman yang diberikan pada anak usia 6-24 bulan untuk pemenuhan kebutuhan gizinya. WHO beserta dengan Kementrian Kesehatan dan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) telah menyatakan bahwa usia sampai 6 bulan hanya diberikan ASI eksklusif saja. Oleh karena itu, MPASI baru bisa diperkenalkan kepada bayi saat bayi berusia 6 bulan keatas. MPASI disebut sebagai makanan pergantian dari ASI ke makanan keluarga yang dilakukan secara sedikit demi sedikit dari jenis, frekuensi pemberian, jumlah porsi dan bentuk makanan yang disesuaikan dengan umur dan kemampuan bayi untuk mencerna makanan(Riksani, 2012).

MPASI merupakan makanan atau minuman yang mengandung zat gizi yang diberikan pada bayi atau anak usia 6-24 bulan, dan diberikan secara bertahap sesuai dengan usia serta kemampuan perencanaan bayi untuk memenuhi kebutuhan gizi, selain ASI. MPASI dibutuhkan karena pada usia 6-24 bulan, ASI hanya menyediakan $\frac{1}{2}$ kebutuhan gizi bayi, dan pada usia 12-24 bulan, ASI menyediakan $\frac{1}{3}$ dari kebutuhan gizinya (Kemenkes RI, 2014). Pemberian MPASI wajib memperhatikan Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang dianjurkan

berdasarkan kelompok umur dan tekstur makanan yang sesuai perkembangan usia balita. Berdasarkan petunjuk WHO, kebutuhan energy dari makanan pelengkap untuk bayi dengan rata-rata asupan ASI di negara berkembang adalah sekitar 200 kkal/hari pada usia 6-8 bulan, 300 kkal/hari pada usia 9-11 bulan dan 550 kkal/hari pada usia 12-23 bulan.

2.4.1 Tujuan Pemberian MPASI

Tujuan pemberian makanan pendamping ASI yaitu memberikan zat gizi yang cukup untuk kebutuhan bayi atau balita supaya pertumbuhan dan perkembangan fisik serta psikomotorik dapat optimal, selain itu untuk mendidik bayi agar memiliki kebiasaan makan yang baik. Tujuan itu dapat tercapai dengan baik jika dalam pemberian MPASI sesuai pertambahan umur, kualitas dan kuantitas makanan yang baik serta jenis makanan yang beraneka ragam.

MPASI diberikan menjadi pelengkap ASI sangat membantu bayi pada proses belajar makan dan kesempatan untuk menanamkan kebiasaan makan yang baik. Tujuan pemberian MPASI adalah untuk menambah energy dan zat-zat gizi yang dibutuhkan bayi lantaran ASI tidak dapat memenuhi kebutuhan bayi secara terus menerus, mengembangkan kemampuan bayi untuk mengunyah dan menelan (keterampilan oromotor) (Asosiasi Dietisien Indonesia, 2014) menanggulangi dan mencegah terjadinya gizi buruk dan gizi kurang sekaligus mempertahankan status gizi baik pada bayi dan anak (Siswanto, 2010). Dengan begitu makanan tambahan diberikan untuk mengisi

kesenjangan antara kebutuhan nutrisi total pada anak dengan jumlah yang dihasilkan dari ASI (Mufida et al., 2015).

2.4.2 Usia Pemberian MPASI

Anak yang mulai menerima makanan pendamping ASI membutuhkan waktu untuk membiasakan diri pada rasa dan tekstur makanan baru tersebut. Pemberian makanan dilakukan sedikit demi sedikit baik bentuk, jumlah maupun frekuensi.

1. Usia 6-8 bulan

Selain ASI, bayi diberikan makanan lumat 2-3 sendok makan secara bertahap bertambah hingga mencapai $\frac{1}{2}$ gelas atau 125 cc setiap kali makan dengan frekuensi 2-3 kali sehari ditambah 1-2 kali selingan.

2. Usia 9-11 bulan

Memberi makanan lembik sebanyak 175 cc dengan frekuensi 3-4 kali sehari ditambah 1-2 kali selingan.

3. Usia 12-24 bulan

Memberi makanan keluarga sebanyak $\frac{3}{4}$ sampai 1 mangkuk atau 250 cc dengan frekuensi 3-4 kali sehari ditambah 2 kali selingan.

(Kemenkes, 2011)

2.4.3 Cara Pemberian MPASI

MPASI bisa dibentuk sebagai tinggi energi dan kaya zat gizi dengan menambahkan sedikit air, jadi bubur yang dibuat adalah bubur yang kental dan menambahkan sedikit minyak atau lemak. Penambahan sedikit minyak atau lemak membuat bubur lebih kental, lebih lembut, mudah dimakan dan

memberikan tambahan energi. Bubur yang kental akan dapat memenuhi kebutuhan energi anak karena bubur yang kental tidak mengandung kenyang sehingga anak mampu menghabiskan semua bubur. Oleh karena itu kebutuhan energinya terpenuhi (Kemenkes, 2011)

Seorang anak perlu belajar bagaimana cara makan, mencoba rasa dan tekstur makanan baru. Anak perlu belajar mengunyah makanan, memindah-mindahkan makanan dalam mulut dan menelannya dengan cara:

- a. Memberi perhatian disertai senyum dan kasih sayang.
- b. Tatap mata anak dan ucapkan kata-kata yang mendorong anak untuk makan.
- c. Beri makan dengan sabar dan tidak tergesa-gesa.
- d. Tunggu bila anak sedang berhenti makan dan suapi lagi setelah beberapa saat, jangan dipaksa.
- e. Cobakan berbagai bahan makanan, rasa dan tekstur agar anak suka makan.
- f. Beri makanan yang dipotong kecil, sehingga anak dapat belajar memegang dan makan sendiri (Kemenkes, 2014).

2.4.4 Frekuensi Pemberian MPASI

Tabel 2.4.4 Usia Pemberian MPASI pada bayi usia 6-24 bulan

Umur (bulan)	ASI	Makanan Lumat	Makanan Lembik	Makanan Keluarga
0-6				
6-9				
9-12				
12-24				

Tabel 2.4.4 Frekuensi Pemberian MPASI pada bayi usia 6-24 bulan

Umur	Frekuensi	Jumlah setiap kali makan
6-9 bulan	2-3 x makanan lumat + 1-2 x makanan selingan + ASI	2-3 sendok makan penuh setiap kali makan dan tingkatkan secara perlahan sampai setengah $\frac{1}{2}$ dari cangkir mangkuk ukuran 250 ml tiap kali makan.
9-12 bulan	3-4 x makanan lembik + 1-2 x makanan selingan + ASI	$\frac{1}{2}$ mangkuk ukuran 250 ml
12-24 bulan	3-4 x makanan keluarga + 1-2 x makanan selingan + ASI	$\frac{3}{4}$ mangkuk ukuran 250 ml

(Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2014)

Berdasarkan tabel diatas bahwa pada usia 0-6 bulan anak dianjurkan hanya diberikan ASI. Anak usia 6-9 bulan secara bertahap diberikan makanan lumat seperti bubursusu, bubur sum-sum, pisang saring dan lainnya yang bersifat halus. Kemudian pada usia 9-12 bulan sudah dapat mengonsumsi makanan lumat seperti bubur nasi, nasi tim dan sebagainya. Sedangkan diusia 12-24 bulan sudah dapat diperkenalkan makanan padat seperti lontong, nasi dan beragam lauk pauk, namun dengan beberapa syarat seperti tidak boleh mengandung banyak garam dan gula, penyedap rasa maupun bumbu yang berbau tajam (Kemenkes, 2014).

Frekuensi pemberian MPASI yang dianjurkan untuk anak usia 12-24 bulan adalah diberikan makanan selingan 1-2 kali sehari. Kandungan gizi yang diperoleh dari MPASI berkontribusi terhadap pemenuhan Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang dianjurkan (per orang per hari) untuk orang

Indonesia. AKG untuk bayi usia 12-24 bulan berdasarkan Kemenkes 2014 yaitu energi 1125 kkal, protein 26 g, lemak 44 g, karbohidrat 155 g, kalsium 650 mg, fosfor 500 mg, besi 8 mg, vitamin A 400 RE dan vitamin C 40 mg (Kemenkes, 2014).

2.5 Model Konsep Teori Keperawatan

Konsep umum yang digunakan untuk mendiagnosa perilaku adalah konsep dari Lawrence Green. Teori Lawrence Green (1980) mencoba menganalisis perilaku manusia dari tingkat kesehatan. Kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh 2 faktor pokok, yakni faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor diluar perilaku (*non-behavior causes*). Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor:

1. Faktor Predisposisi

Faktor predisposisi merupakan faktor positif yang mempermudah terwujudnya praktik atau faktor pemudah. Faktor ini mencakup pengetahuan individu, sikap, tingkat pendidikan dan unsur-unsur lain dalam individu yang meliputi kesiapan ibu dalam pemberian MPASI pada bayi usia 6-24 bulan.

2. Faktor Pemungkin

Faktor-faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat, misalnya posyandu, puskesmas dan lain-lain.

3. Faktor Penguat

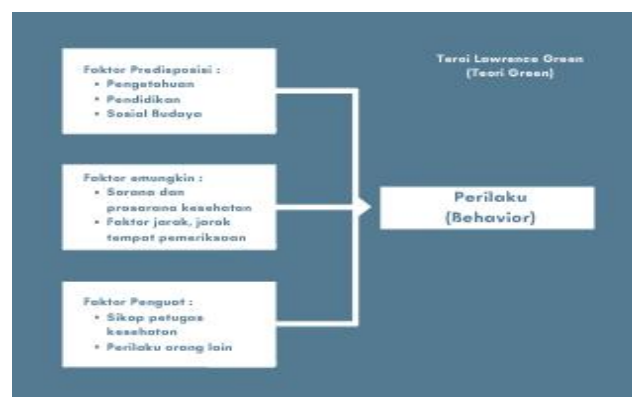
Faktor ini meliputi faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, sikap dan perilaku para petugas kesehatan, termasuk juga

disini undang-undang kesehatan bagi masyarakat, peraturan-peraturan baik dari pusat maupun pemerintahan daerah yang terkait dengan kesehatan.

2.6 Hubungan Antar Konsep

Makanan pendampig ASI (MPASI) merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga. Pengenalan MPASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlahnya, sesuai dengan kemampuan pencernaan bayi atau anak, pemberian MPASI yang cukup kualitas dan kuantitasnya penting untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan anak yang sangat pesat pada periode ini, semakin meningkat umur bayi / anak kebutuhan zat gizi semakin bertambah untuk tumbuh kembang anak (Maryunani, 2010).

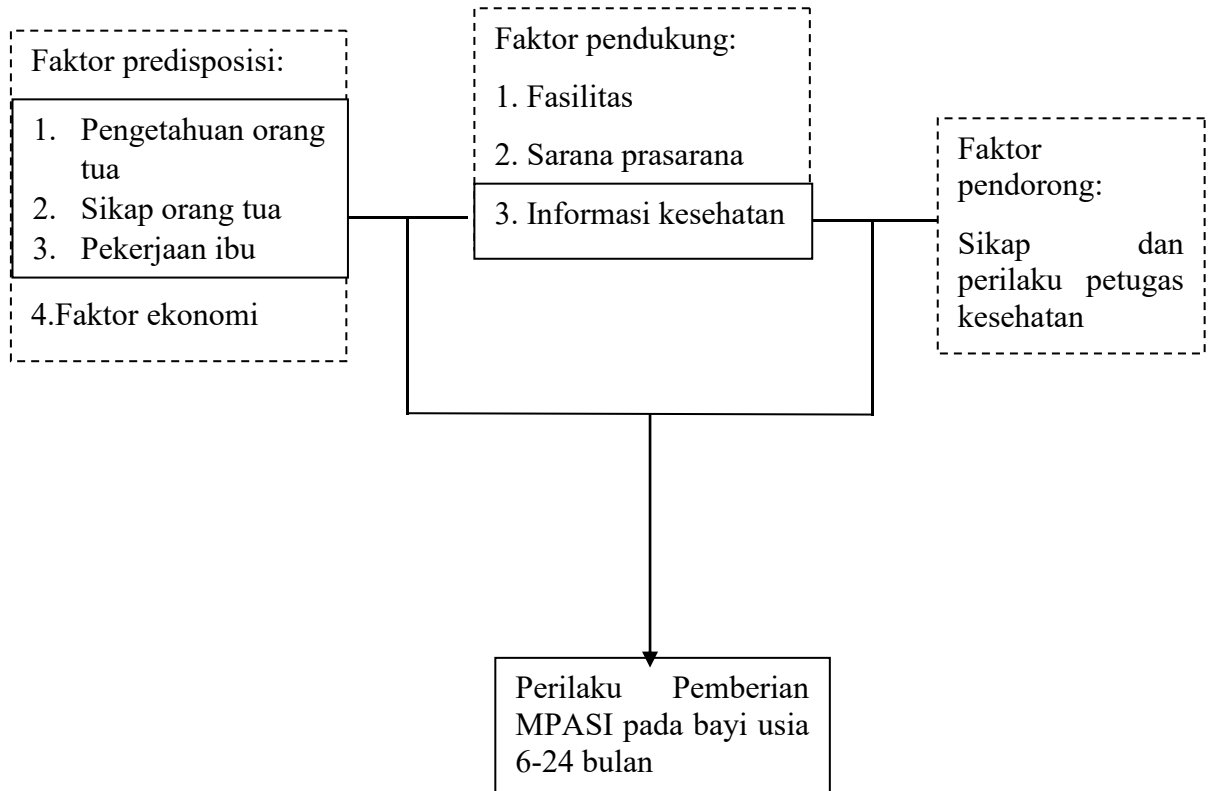
Menurut anjuran (WHO, 2012), ketika ASI tidak lagi cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi, makanan pendamping harus ditambahkan ke diet anak. Transisi ASI eksklusif ke makanan keluarga, disebut sebagai pelengkap makan, biasanya mencakup periode dari usia 6 sampai 18-24 bulan. Banyak faktor yang berhubungan dengan pemberian MPASI oleh ibu. Faktor-faktor tersebut meliputi pengetahuan ibu, pekerjaan ibu, iklan MPASI, petugas kesehatan, budaya dan sosial ekonomi (Kristianto, 2013).



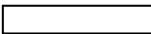
Gambar 2.6 Bagan Konseptual Lawrence Green.

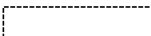
BAB 3

3.1 Kerangka Konseptual



Ketereangan :

 Diteliti

 Tidak diteliti

 Berhubungan

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Penelitian Determinan Pemberian MPASI Pada Bayi Usia 6-24 bulan. (Modifikasi Teori Lawrence Green)

3.2 Hipotesis

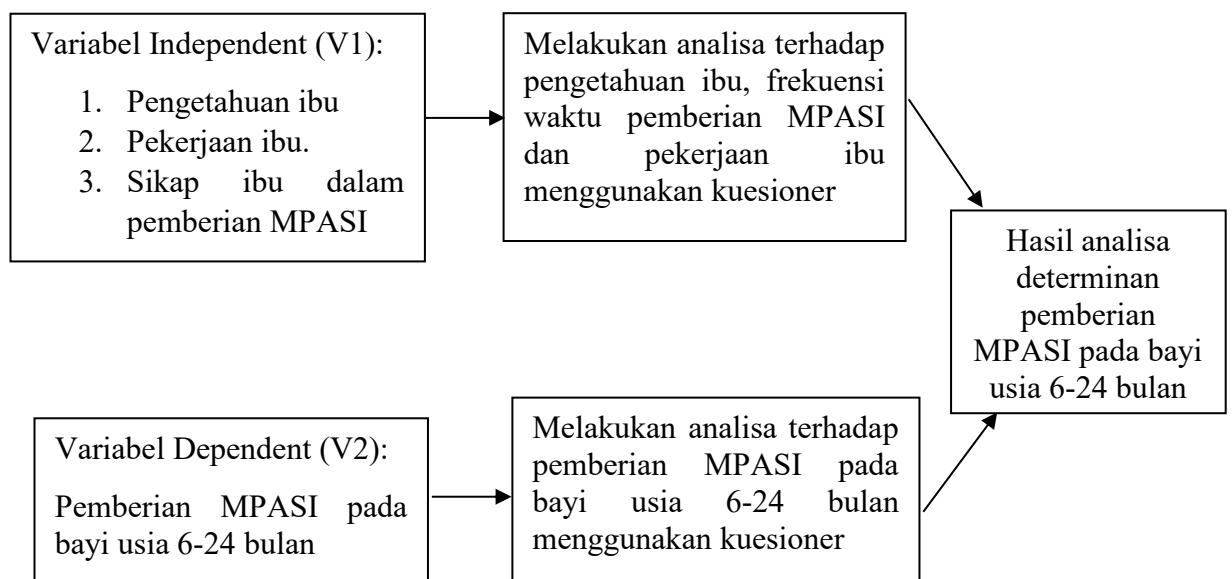
Ada determinan pada pemberian MPASI pada bayi usia 6-24 bulan di Posyandu Dewi Sartika Kecamatan Tandes Surabaya

BAB 4

METODE PENELITIAN

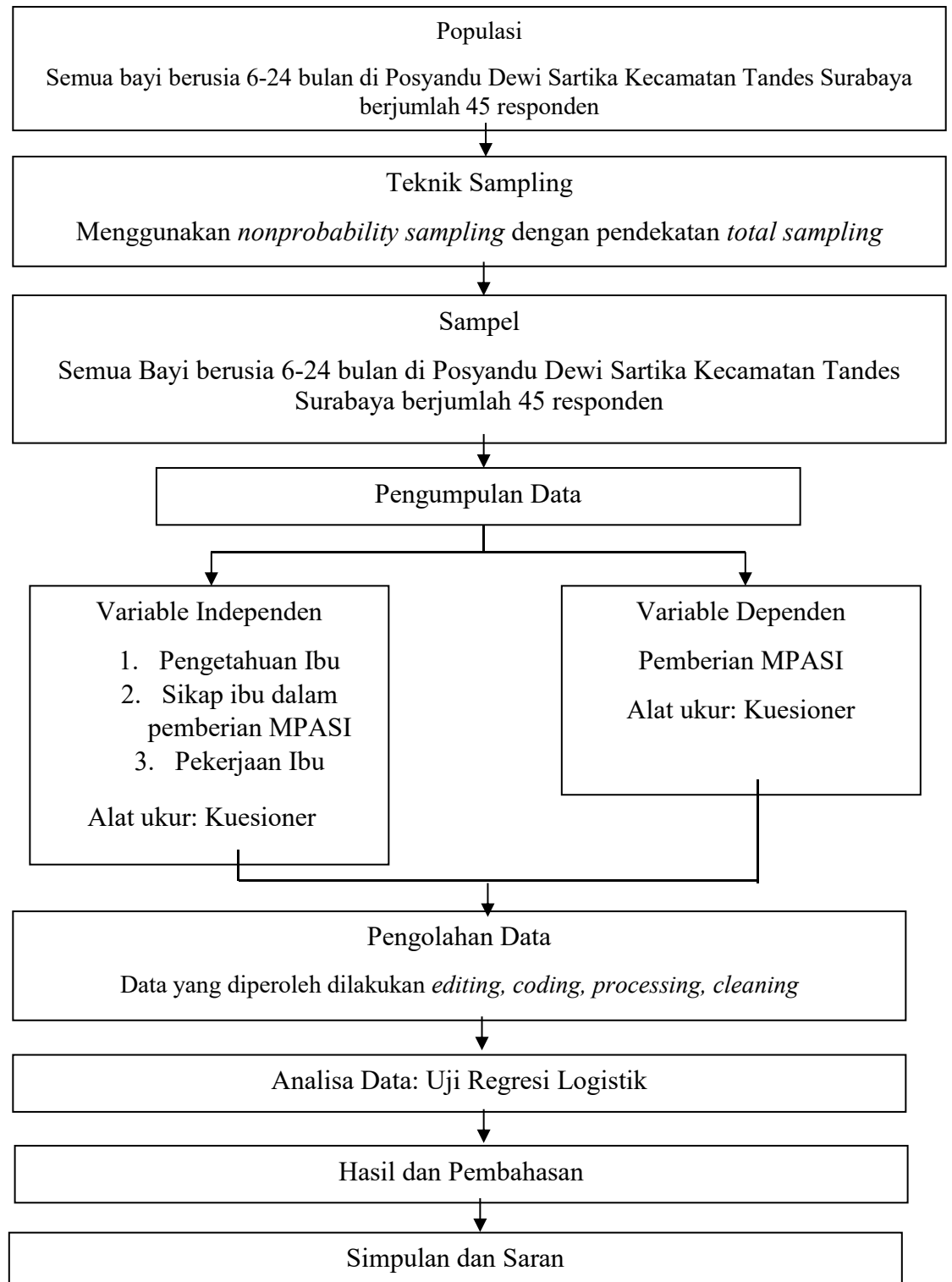
4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini untuk mengetahui determinan pemberian MPASI pada bayi usia 6-24 bulan di Posyandu Dewi Sartika Kecamatan Tandes Surabaya menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Desain penelitian ini digunakan untuk menganalisis faktordari variabel independen dan dependen, dimana sampel dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki bayi usia 6-24 bulan. Pendekatan analitik *cross sectional* adalah jenis penelitian dengan cara pengambilan data variabel bebas and variabel terikat yang dilakukan pada sekali waktu secara bersamaan.



Gambar 4.1 Bagan Penelitian Cross-Sectional Determinan Pemberian MPASI Pada Bayi Usia 6-24 bulan di Posyandu Balita Dewi Sartika Kecamatan Tandes Surabaya.

4.2 Kerangka Kerja



Gambar 1.1 Kerangka Kerja Determinan Pemberian MPASI pada Bayi Usia 6-24 bulan di Posyandu Dewi Sartika Kecamatan Tandes Surabaya

4.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan April sampai bulan Mei 2021, tempat penelitian di Posyandu Dewi Sartika Kecamatan Tandes Surabaya. Penelitian ini tentang determinan pemberian MPASI pada bayi usia 6-24 bulan di Posyandu Dewi Sartika Kecamatan Tandes Surabaya.

4.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

4.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan(Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah semua bayi berusia 6-24 bulan di Posyandu Balita Dewi Sartika Kecamatan Tandes Surabaya dengan jumlah populasi sebanyak 45 responden sesuai kriteria yang sudah ditentukan peneliti.

4.4.2 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini yaitu sebagian bayi berusia 6-24 bulan di Posyandu Dewi Sartika Kecamatan Tandes Surabaya dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi
 - a. Ibu yang memiliki bayi berusia 6-24 bulan.
 - b. Ibu yang bersedia menjadi responden.
2. Kriteria Eksklusi

- a. Ibu yang tidak ada saat penelitian.
- b. Ibu yang menyatakan tidak setuju untuk menjadi responden

4.4.3 Besar Sampel

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi ini. Dalam mengambil sampel penelitian ini digunakan cara atau teknik-teknik tertentu sehingga sampel tersebut sedapat mungkin mewakili populasinya. Teknik ini biasanya disebut metode sampling atau teknik sampling.

4.4.4 Teknik Sampling

Sampling adalah suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh yaitu tidak mencakup seluruh objek penelitian (populasi) akan tetapi sebagian saja dari populasi.(Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan (Sugiyono, 2016). Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan pendekatan total sampling yaitu suatu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel

4.5 Identifikasi Variabel

Variabel merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, apa yang akan diteliti oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Pada

penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (*Independent*) dan variabel terikat (*Dependent*)

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas atau *independent* dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu, pekerjaan ibu, sikap ibu dalam pemberian MPASI.

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat atau *dependent* pada penelitian ini adalah pelaksanaan pemberian MPASI. Pelaksanaan pemberian MPASI yang dimaksud adalah harus memperhatikan frekuensi MPASI dalam sehari, porsi MPASI dalam sekali makan, usia pemberian MPASI dan cara pemberian MPASI.

4.6 Definisi Operasional

Perumusan definisi operasional pada penelitian ini dapat diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Definisi Operasioal Determinan Pemberian MPASI pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Posyandu Dewi Sartika Kecamatan Tandes Surabaya

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat ukur	Skala	Skor
1.	Variabel bebas (<i>independent</i>) Pengetahua	Kemampuan ibu dalam menjelaskan secara benar tentang cara	1. Definisi MPASI 2. Usia pemberian	Kuesioner (10 pertanyaan dengan pilihan	Nominal	Kode 2: Baik apabila responden dapat menjawab benar (75%-100%)

	n ibu	memberikan makanan pendamping ASI dengan kemampuan menjawab pertanyaan yang diajukan	<p>MPASI</p> <p>3. Waktu pemberian MPASI</p> <p>4. Cara pemberian MPASI</p> <p>5. Tujuan dan manfaat tentang pemberian MPASI pada bayi usia 6-24 bulan</p>	jawaban Benar/Salah)		Kode 1: Kurang apabila responden dapat menjawab benar (<75%) (Arikunto, 2010)
2.	Sikap ibu dalam pemberian MPASI	Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi atau merespon tentang pelaksanaan pemberian makanan pendamping ASI yang ditunjukkan dari jawaban atau pertanyaan yang diberikan	<p>1. Jumlah/porsi pemberian MPASI</p> <p>2. Usia pemberian MPASI</p> <p>3. Ketepatan pemberian MPASI</p> <p>4. Persiapan dalam pemberian MPASI</p> <p>5. Frekuensi pemberian MPASI</p> <p>6. Tujuan pemberian MPASI</p>	Kuesioner (19 pernyataan dengan pilihan jawaban SS/S/KS/TS)	Ordinal	<p>Kode 2: Sikap positif jika responden menjawab benar (75%-100%)</p> <p>Kode 1: Sikap negatif: jika responden menjawab benar (<75%)</p> <p>Pertanyaan positif: SS: 4, S:3, KS:2, TS:1</p> <p>Pertanyaan negatif: SS: 1, S: 2, KS: 3, TS: 4</p>
3.	Pekerjaan ibu	Kesibukan yang dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan keluarganya dalam bentuk	Status pekerjaan yang dilakukan oleh ibu diluar pekerjaannya.	Kuesioner data demografi (bekerja / tidak bekerja)	Nominal	<p>Pertanyaan dengan jawaban</p> <p>Kode 2: Jika responden bekerja</p> <p>Kode 1: Jika responden tidak bekerja</p>

		peghasilan berupa uang				
4.	Variabel terikat (<i>dependent</i>): Pemberian MPASI	Tindakan ibu dalam memenuhi nutrisi sesuai usia bayi 6-24 bulan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian pemberian MPASI 2. Frekuensi pemberian MPASI 3. Waktu pemberian MPASI 4. Usia pemberian MPASI 5. Porsi pemberian MPASI 6. Pelaksanaan pemberian MPASI 	Kuesioner (14 pernyataan dengan pilihan jawaban Selalu/Sering/Kadang/Tidak pernah)	Ordinal	<p>Tepat: jika responden menjawab benar (75%-100%)</p> <p>Kurang tepat: jika responden menjawab benar (< 75%)</p> <p>Pertanyaan positif: Selalu: 4, Sering: 3, Kadang: 2, Tidak pernah: 1</p> <p>Pertanyaan negatif: Selalu: 1, Sering: 2, Kadang: 3, Tidak pernah: 4</p>

4.7 Pengumpulan, Pengolahan dan Analisa Data

4.7.1 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur data yang hendak dikumpulkan. Data yang didapatkan dalam penelitian ini menggunakan 1 instrumen yaitu kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu, pekerjaan ibu, sikap ibu dan pelaksanaan pemberian MPASI.

a. Kuesioner pengetahuan Ibu

Pertanyaan terdiri dari 10 soal, untuk pertanyaan positif jika jawaban benar diberi nilai 1, jawaban salah diberi nilai 0. Sedangkan untuk pertanyaan negatif jika jawaban benar diberi nilai 0, jika jawaban salah

diberi nilai 1. Dari perhitungan rumus tersebut dapat ditentukan kriteria tingkat pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI, yaitu baik: 76%-100% Cukup: 56%-75% Kurang: <56% (Arikunto, 2010)

Tabel 4.7.1 Blueprint Kuesioner Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MPASI

NO	Atribut	NomorAitem		Total
		Positif	Negatif	
1	Usia pemberian MPASI	4	6	2
2	Waktu pemberian MPASI	1,2,5		3
3	Cara pemberian MPASI	7, 8,9,10		4
4	Tujuan dan manfaat MPASI	3		1
	Jumlah	9	1	10

b. Kuesioner Sikap Ibu

Terdiri dari 19 pertanyaan dengan alteratif pilihan jawaban sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju. Dimana pertanyaan positif (*Favorable*) sangat setuju bernilai 4, setuju bernilai 3, kurang setuju bernilai 2 dan tidak setuju bernilai 1. Dan pertanyaan negatif (*Unfavorable*) sangat setuju bernilai 1, setuju bernilai 2, kurang setuju bernilai 3 dan tidak setuju bernilai 4.

NO	Atribut	Nomor item		Total
		Positif	Negatif	
1	Usia pemberian MPASI	1,2	7,8,9,10,15	
2	Jumlah/porsi pemberian MPASI	3,14		
3	Ketepatan pemberian MPASI	4,5	6	
4	Persiapan pemberian MPASI	12	11,16	
5	Frekuensi pemberian MPASI	13	18	
6	Tujuan pemberian MPASI		17,19	
	Jumlah	8	11	19

Tabel 4.7.1 Blueprint Kuesioner Sikap Ibu Tentang Pemberian MPASI
c. Kuesioner Pelaksanaan Pemberian MPASI

Formulir yang berisi lembar kuesioner tentang pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) yang terdiri dari 6 bagian yaitu jenis bahan, tekstur, usia, jumlah/porsi, frekuensi dan prinsip pelaksanaan. Pemberian skor jawaban untuk pertanyaan positif yaitu selalu=4, sering=3, kadang-kadang=2, tidak pernah= 1. Pemberian skor jawaban untuk pertanyaan negatif yaitu selalu=1, sering=2, kadang-kadang=3, tidak pernah=4.

Tabel 4.7.1 Blueprint Kuesioner Pemberian MPASI

NO	Atribut	Nomor Item		Total
		Positif	Negatif	
1	Tekstur pemberian MPASI	1,2		
2	Usia pemberian MPASI	3	4	
3	Jumlah/porsi pemberian MPASI	5,6,7		
4	Frekuensi pemberian MPASI	8,9,10		
5	Pelaksanaan pemberian MPASI	11,12,13,16	14,15	
	Jumlah	13	3	16

4.7.2 Analisa Data

1. Pengolahan data

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang berisi tentang pengetahuan ibu, pekerjaan ibu, sikap ibu dan pelaksanaan pemberian MPASI. Variabel data yang terkumpul dengan metode pengumpulan data secara kuesioner yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan tahap sebagai berikut:

a. Memeriksa data (*editing*)

Pada kegiatan editing penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti mengecek ulang kelengkapan dan kejelasan jawaban responden.

b. Memberi tanda (*coding*)

Pada kegiatan ini penelitian data dengan memberikan skor pada pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan responden.

c. Pengolahan data (*processing*)

Dalam kegiatan ini jawaban dari responden yang telah diterjemahkan menjadi bentuk angka, selanjutnya diproses agar mudah dianalisis.

d. *Cleaning*

Kegiatan ini merupakan kegiatan pembersihan data dengan cara pemeriksaan kembali data yang sudah dimasukkan, apakah ada kesalahan atau tidak. Pemeriksaan ini meliputi pemeriksaan ulang terhadap data, pengkodean, skoring.

2. Analisa Statistik

a. Analisa Univariat

Analisa ini digunakan untuk mendapatkan data ibu dalam pemberian MPASI pada bayi usia 6-24 bulan. Analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi variabel terikat yaitu pemberian MPASI pada bayi usia 6-24 bulan.

b. Analisa Bivariat

Analisa ini digunakan dalam penelitian ini untuk melihat hubungan antara variabel independen dan dependen yaitu dengan menggunakan uji statistic regresi. Teknik analisa yang dilakukan yaitu dengan analisa regresi logistic.

4.8 Etika Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah mendapat surat rekomendasi dan izin dari Stikes Hang Tuah Surabaya, izin dari Ketua Posyandu Dewi Sartika Kecamatan Tandes Surabaya. Penelitian dimulai dengan melakukan beberapa prosedur yang berhubungan dengan etika penelitian meliputi:

1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Diberikan pada responden sebelum penelitian dilaksanakan dengan tujuan agar responden mengetahui tujuan penelitian, apabila responden menolak untuk diteliti maka peneliti menghargai hak tersebut. Hal-hal yang dijelaskan meliputi status responden selama penelitian dengan menyatakan bahwa data yang mereka berikan akan digunakan untuk keperluan penelitian. Peneliti juga mencantumkan judul penelitian serta manfaat penelitian dengan tujuan responden mengerti maksud dan tujuan penelitian. Responden dalam penelitian memperoleh lembar *informed consent* yang berisi penjelasan mengenai MPASI, tujuan penelitian, mekanisme penelitian, dan pernyataan kesediaan untuk menjadi responden. Responden yang bersedia mengikuti penelitian harus menandatangani lembar *informed consent*

dan responden yang tidak bersedia mengikuti penelitian diperkenankan untuk tidak menandatangani lembar *informed consent* tersebut.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Nama responden tidak perlu dicantumkan pada lembar Kuesioner. Penggunaan *anonymity* pada penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan kode dan alamat responden pada lembar Kuesioner dan mencantumkan tanda tangan pada lembar persetujuan sebagai responden.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dari responden dijamin kerahasiaannya. Semua informasi yang telah terkumpul oleh peneliti akan diberikan kode pada setiap responden, dan hanya peneliti yang mengetahuinya. Kelompok data tertentu saja yang hanya akan disajikan atau dilaporkan pada hasil penelitian.

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menyajikan data dan hasil pembahasan penelitian tentang Determinan Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Posyandu Balita Dewi Sartika Surabaya dengan jumlah responden 45 orang, penelitian dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2021.

5.1 Hasil Penelitian

Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2021 dengan jumlah responden 45 orang. Pada bagian hasil diuraikan data tentang gambaran umum, tempat penelitian, data umum dan data khusus. Data umum pada penelitian ini meliputi usia balita, usia ibu, tingkat pendidikan, pekerjaan. Sedangkan data khusus meliputi kuesioner tentang pengetahuan ibu, sikap ibu dan pelaksanaan pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 6-24 bulan.

5.1.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Posyandu Balita Dewi Sartika Surabaya dengan jumlah responden sebanyak 45 orang. Penelitian yang dilakukan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada ibu yang memiliki bayi berusia 6-24 bulan. Posyandu Balita Dewi Sartika terletak di jalan Manukan Mukti Blok 10 No.1, Kelurahan Manukan Kulon, Kecamatan Tandes Surabaya dengan nomer telepon +62 813-5303-2033. Lokasi tempat penelitian Posyandu Balita Dewi Sartika Surabaya cukup strategis, dengan batas wilayah sebagai berikut:

Utara: Jl. Banjar Sugihan

Selatan: Jl. Sambiarum

Timur: Jl. Balongsari

Barat: Jl. Tengger Kandangan

Posyandu Balita Dewi Sartika Surabaya memiliki 1 ketua Posyandu dan 7 pengurus dengan jumlah keseluruhan balita di posyandu berjumlah 88 balita mulai dari usia 0 bulan sampai 5 tahun. Kegiatan yang dilakukan posyandu balita yaitu penimbangan bayi/balita, pemberian PMT dan pemberian vitamin. Sarana dan prasarana yang dimiliki meliputi 1 ruang semacam aula dan 1 kamar mandi.

Adapun visi dan misi Posyandu Balita Dewi Sartika Surabaya:

1. Visi Posyandu Balita Dewi Sartika
 - a. Mampu mendeteksi dan memantau perkembangan kesehatan masyarakat
 - b. Melaksanakan kegiatan keposyanduan secara bertanggung jawab untuk mencapai masa depan keluarga yang baik.
2. Misi Posyandu Balita Dewi Sartika
 - a. Menjadi organisasi kesehatan yang dapat mendorong seluruh masyarakat untuk peduli terhadap kesehatan lingkungan hidup
 - b. Menjadi kader yang berkualitas dengan memiliki dedikasi tinggi dan kepedulian terhadap lingkungannya.

5.1.2 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi berusia 6-24 bulan dengan jumlah keseluruhan subyek adalah 45 ibu balita di Posyandu Balita Dewi Sartika.

5.1.3 Data Umum Penelitian

Data umum hasil penelitian merupakan gambaran umum tentang karakteristik responden yang meliputi usia balita, usia ibu, pekerjaan ibu dan tingkat pendidikan ibu.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Balita

Tabel 5.1 Karakteristik responden berdasarkan usia balita di Posyandu Balita Dewi Sartika Surabaya dengan jumlah responden 45 orang.

Usia Balita	Frekuensi	Presentase (%)
6-9 bulan	16	35.6%
9-12 bulan	10	22.2 %
12-24 bulan	19	42.2 %
Total	45	100.0 %

Tabel 5.1 diatas menunjukkan bahwa karakterisik responden berdasarkan usia balita dari 45 responden yaitu balita yang berusia 12-24 bulan sebanyak 19 balita (42.2%), usia 6-9 bulan sebanyak 16 balita (35.6%), usia 9-12 bulan sebanyak 10 balita (22.2%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu

Tabel 5.2 Karakteristik responden berdasarkan usia ibu di Posyandu Balita Dewi Sartika Surabayadengan jumlah responden 45 orang.

Usia Ibu	Frekuensi	Presentase (%)
21-28 tahun	16	35.6%
29-36 tahun	14	31.1 %
37-44 tahun	15	33.3 %
Total	45	100.0 %

Tabel 5.2 diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia balita dari 45 responden yaitu balita yang berusia 21-28 tahun sebanyak 16 orang (35.6%), usia 29-36 tahun sebanyak 14 orang (31.1%), usia 37-44 tahun sebanyak 15 orang (33.3%). Jadi rata-rata usia ibu yang menjadi responden penelitian adalah usia 21-28 tahun sebanyak 16 orang (35.6%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Tabel 5.3 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu di Posyandu Balita Dewi Sartika Surabaya dengan jumlah responden 45 orang.

Pekerjaan Ibu	Frekuensi	Presentase (%)
Wiraswasta	2	4.4 %
Karyawan Swasta	5	11.1 %
Wirausaha	5	11.1 %
Pegawai Swasta	6	13.3 %
Freelance	1	2.2 %
Karyawan Honorer	1	2.2 %
Guru Swasta	1	2.2 %
Pedagang	1	2.2 %
Admin Sekolah	1	2.2 %
Guru	1	2.2 %
Ibu Rumah Tangga	21	46.7 %
Total	45	100.0 %

Tabel 5.3 diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia balita dari 45 responden yaitu ibu yang bekerja sebanyak 19 orang (42.2%), ibu yang tidak bekerja sebanyak 26 orang (57.8%).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu

Tabel 5.4 Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan ibu di Posyandu Balita Dewi Sartika Surabayadengan jumlah responden 45 orang.

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SMP	1	2.2 %
SMA	19	42.2 %
Perguruan Tinggi	25	55.6 %
Total	45	100.0 %

Tabel 5.4 diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan ibu dari 45 responden yaitu pendidikan SMP sebanyak 1 orang (2.2%), pendidikan SMA sebanyak 19 orang (42.2%), perguruan tinggi sebanyak 25 orang (55.6%).

5.1.4 Data Khusus Hasil Penelitian

1. Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI)

Tabel 5.5 Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI di Posyandu Balita Dewi Sartika Surabaya dengan jumlah 45 orang.

Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MPASI	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	23	51.1 %
Kurang	22	48.9 %
Total	45	100.0 %

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) pada bayi berusia 6-24 bulan pada kategori baik sebanyak 23 orang (51.1%), kurang sebanyak 22 orang (48.9%).

2. Pekerjaan Ibu

Tabel 5.6 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu terhadap pemberian makanan pendamping ASI di Posyandu Balita Dewi Sartika Surabaya dengan jumlah 45 orang

Pekerjaan Ibu	Frekuensi	Presentase (%)
Bekerja	24	53.3 %
Tidak Bekerja	21	46.7 %
Total	45	100.0 %

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa sikap ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) pada bayi berusia 6-24 bulan pada kategori ibu bekerja sebanyak 24 orang (53.3 %), ibu tidak bekerja sebanyak 21 orang (46.7 %).

3. Sikap Ibu Terhadap Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI)

Tabel 5.7 Karakteristik responden berdasarkan sikap ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI di Posyandu Balita Dewi Sartika Surabaya pada tanggal 17 Juni 2021 dengan jumlah 45 orang.

Sikap Ibu Tentang Pemberian MPASI	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	31	68.9 %
Kurang	14	31.1 %
Total	45	100.0 %

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa sikap ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) pada bayi berusia 6-24 bulan pada kategori baik sebanyak 31 orang (68.9 %), kurang sebanyak 14 orang (31.1%).

4. Pelaksanaan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI)

Tabel 5.8 Karakteristik responden berdasarkan pelaksanaan pemberian makanan pendamping ASI di Posyandu Balita Dewi Sartika Surabaya pada tanggal 17 Juni 2021 dengan jumlah 45 orang.

Pelaksanaan Pemberian MPASI	Frekuensi	Presentase (%)
Tepat	26	57.8 %
Kurang	19	42.2 %
Total	45	100.0 %

Tabel 5.8 menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) pada bayi berusia 6-24 bulan pada kategori tepat sebanyak 26 orang (57.8 %), kurang sebanyak 19 orang (42.2%).

5. Distribusi Responden Berdasarkan Pengatahuan Ibu, Pekerjaan Ibu, dan Sikap Ibu Terhadap Pemberian Makanan Pendamping ASI

Tabel 5.9 Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI

Pengetahuan Ibu	Pemberian MPASI				Total		OR (<i>Confidence Interval</i> 95%)
	Kurang		Tepat				
	F	%	F	%	F	%	
Kurang	15	68.2	7	31.8	22	100.0	10.179
Baik	4	17.4	19	82.6	23	100.0	(2.503 – 41.386)
Total	19	42.2	26	57.8	45	100.0	

Nilai Uji Statistik *Chi-Square* 0.001 ($p=0.05$)

Pada tabel 5.9 menunjukkan bahwa hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian MPASI pada bayi usia 6-24 bulan, didapatkan hasil yaitu dari 45 orang responden dengan hasil tertinggi yaitu kategori pengetahuan ibu yang baik dengan pemberian MPASI tepat sebanyak 19 orang (82.6%). Dan hasil terendah yang diperoleh adalah pengetahuan yang baik dengan pemberian MPASI kurang yaitu sebanyak 4 orang (17.4%). Pada nilai Lower menunjukkan 2.503 dan nilai Upper 41.386 yang artinya ada risiko antara pengetahuan ibu dengan pemberian MPASI karena angka tersebut diantara nilai 1 dan bilangan positif. Lalu pada ibu dengan tingkat pengetahuan baik, dalam melakukan pemberian MPASI yang tepat bisa 10 kali lipat dibandingkan dengan ibu dengan pengetahuan kurang.

Berdasarkan hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan nilai ($p=0.001$) hal ini menunjukkan bahwa ($p>0.05$) yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian MPASI.

Tabel 5.10 Hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI

Pekerjaan Ibu	Pemberian MPASI				Total		OR (Confidence Interval 95%)
	Kurang		Tepat				
	F	%	F	%	F	%	
Tidak Bekerja	14	66.7	7	33.3	21	100.0	7.600
Bekerja	5	20.8	19	79.2	24	100.0	(1.991-29.004)
Total	19	42.2	26	57.8	45	100.0	

Nilai Uji Statistik *Chi-Square* 0.002 ($p=0.05$)

Pada tabel 5.10 menunjukkan bahwa hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian MPASI pada bayi usia 6-24 bulan, didapatkan hasil yaitu dari 45 orang responden dengan hasil tertinggi yaitu kategori ibu yang bekerja dengan pemberian MPASI tepatsebanyak 19 orang (79.2%). Dan hasil terendah yang diperoleh adalah ibu yang bekerja dengan pemberian MPASI kurang yaitu sebanyak 5 orang (20.8%). Pada nilai Lower menunjukkan 1.991 dan nilai Upper 29.004 yang artinya ada risiko antara ibu bekerja dengan pemberian MPASI karena angka tersebut diantara nilai 1 dan bilangan positif.

Berdasarkan hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan nilai ($p=0.002$) hal ini menunjukkan bahwa ($p>0.05$) yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian MPASI.

Tabel 5.11 Hubungan sikap ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI

Sikap Ibu	Pemberian MPASI				Total		OR (Confidence Interval 95%)
	Kurang		Tepat		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	11	78.2	3	21.4	14	100.0	10.542 (2.331 – 47.669)
Kurang	8	25.8	23	74.2	31	100.0	
Total	19	42.2	26	57.8	45	100.0	

Nilai Uji Statistik *Chi-Square* 0.001 ($p=0.05$)

Pada tabel 5.11 menunjukkan bahwa hubungan sikap ibu dengan pemberian MPASI pada bayi usia 6-24 bulan dan didapatkan hasil yaitu dari 45 orang responden dengan kategori tertinggi yaitu yang sikap ibu

yang kurang dengan pemberian MPASI tepat sebanyak 23 orang (74.2%), dan yang terendah yaitu kategori sikap yang baik dengan pemberian MPASI tepat sebanyak 3 orang (21.4%). Pada nilai Lower menunjukkan 2.331 dan nilai Upper 47.669 yang artinya ada risiko antara pengetahuan ibu dengan pemberian MPASI karena angka tersebut diantara nilai 1 dan bilangan positif. Lalu pada ibu dengan sikap yang baik, dalam melakukan pemberian MPASI yang tepat bisa 10 kali lipat dibandingkan dengan ibu dengan sikap kurang.

Berdasarkan hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan nilai ($p=0.670$) hal ini menunjukkan bahwa ($p>0.05$) yang artinya tidak terdapat hubungan antara sikap ibu dengan pemberian MPASI.

6. Pengaruh terhadap Faktor Pemberian Makanan Pendamping ASI

Tabel 5.12 Hasil Analisa Regresi Logistik

Variabel	Wald	Sig.	Exp(B)
Pengetahuan	7.695	0.006	18.621
Pekerjaan	5.985	0.014	11.458
Sikap	6.180	0.013	11.690
Constant	10.524	0.001	0.023

Dari tabel diatas terlihat nilai signifikan untuk variabel Pengetahuan yaitu 0.006, Pekerjaan diperoleh hasil 0.014 dan Sikap diperoleh hasil 0.013. Artinya secara parsial Pengetahuan menjadi faktor yang paling mendominasi pada pelaksanaan pemberian makanan pendamping ASI

karena nilai signifikannya menunjukkan 0.006 yang artinya lebih kecil dari nilai alpha (0.05).

Dari tabel diatas terlihat juga nilai Exp(B) yang paling besar adalah nilai Exp(B) pada variabel Pengetahuan yaitu sebesar 18.621. Artinya Pengetahuan mempengaruhi pada proses pelaksanaan pemberian makanan pendamping ASI sebesar 18.621 kali.

Jadi bisa disimpulkan bahwa dari ketiga variabel diatas menunjukkan bahwa faktor yang paling dominan pada pelaksanaan pemberian MPASI pada bayi usia 6-24 bulan adalah variabel Pengetahuan.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Posyandu Balita Dewi Sartika

Hasil penelitian dari tabel 5.5 diperoleh hasil ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 23 orang (51.1%) dan ibu yang bepengetahuan kurang sebanyak 22 orang (48.9%). Hasil yang diperoleh sebagian besar yaitu ibu yang berpengetahuan baik terhadap pelaksanaan pemberian MPASI yaitu sebanyak 23 orang (51.1%). Berdasarkan hasil jawaban dari kuesioner pengetahuan ibu yang menjawab pernyataan nomer 9 “Untuk memperkenalkan pada bayi, mulailah dengan satu jenis makanan. Tunggu sekitar 4 hari untuk memperkenalkan makanan jenis lain” yang menjawab “salah” paling banyak dibandingkan pertanyaan kuesioner yang lainnya. Hal itu menunjukkan bahwa pengetahuan ibu di Posyandu Balita Dewi Sartika mengenai pelaksanaan pemberian MPASI masih rendah dan masih banyak yang kurang informasi.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dll). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran, dan indera penglihatan. Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda (Notoatmodjo, 2007).

Tetapi pada penelitian ini sebagian besar ibu balita mempunyai pengetahuan yang baik. Responden dengan pengetahuan baik, sudah memahami bahwa bayi dibawah umur 6 bulan belum boleh diberikan makanan lain selain ASI, dikarenakan pencernaannya belum siap. Semakin baik pengetahuan responden maka semakin baik pula ibu dalam pelaksanaan pemberian MPASI pada bayi. Dalam hal ini pengetahuan yang didapat responden hanya sebatas tahu tentang MPASI, tetapi tidak dipraktikkan dalam tindakan nyata. Ini banyak terjadi pada responden dengan usia muda yang belum mempunyai banyak pengalaman dalam merawat bayi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Alhidayati1, 2016), disitu menyatakan pengetahuan yang rendah beresiko 3 kali untuk memberikan makanan pendamping ASI dibawah usia 6 bulan dibandingkan ibu yang berpengetahuan tinggi. Pengetahuan ibu yang kurang dipengaruhi oleh ibu-ibu yang mempunyai jenjang pendidikan yang rendah, yang menurut teori semakin rendah tingkat pendidikan ibu maka informasi akan sulit diterima.

Pada hasil penelitian ini tidak menunjukkan angka yang signifikan, sehingga pengetahuan ibu tidak mempengaruhi pada pemberian makanan pendamping ASI. Begitu juga menurut penelitian (Chairatul, 2017) ibu tidak mengetahui waktu dan jenis MPASI yang baik dan benar pada bayi. Masalah kesehatan pada bayi dapat diakibatkan oleh ketidaktahuan tentang pemberian MPASI dini dan cara pemberiannya serta kebiasaan yang merugikan kesehatan.

Jika pengetahuan tentang pemberian MPASI ditingkatkan, maka kecenderungan untuk tidak memberikan MPASI pada bayi dapat juga tercapai secara optimal. Sebagai solusi dari kondisi tersebut, diharapkan kepada petugas kesehatan untuk meningkatkan frekuensi dan kualitas programnya melalui berbagai metode, diantaranya seperti meningkatkan pembuatan leaflet yang memuat informasi yang lengkap tentang MPASI. Tingkat keseringan mendapatkan informasi akan meningkatkan pengetahuan seluruh masyarakat.

5.2.2 Pekerjaan Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Posyandu Balita Dewi Sartika

Hasil penelitian dari tabel 5.6 diperoleh hasil ibu yang bekerja sebanyak 24 orang (53.3 %), ibu tidak bekerja sebanyak 21 orang (46.7 %). Jadi sebagian besar ibu balita mempunyai pekerjaan. Adapun pekerjaan yang dimiliki ibu balita yaitu Wiraswasta sebanyak 2 orang (4,4%), Karyawan Swasta sebanyak 5 orang (11.1%), Wirausaha sebanyak 5 orang (11,1%), Pegawai Swasta sebanyak 6 orang (13,3%), Freelance sebanyak 1 orang (2,2%), Karyawan Honorer sebanyak 1 orang (2,2%), Guru

Swasta sebanyak 1 orang (2,2%), Pedagang sebanyak 1 orang (2,2%), Admin Sekolah sebanyak 1 orang (2,2%), Guru sebanyak 1 orang (2,2%), Ibu Rumah Tangga / IRT sebanyak 21 orang (46.7%)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Alhidayati1, 2016) ibu yang tidak bekerja pada dasarnya mempunyai banyak waktu untuk memberikan MPASI kepada bayinya. Selain itu disebabkan karena ibu hanya berdiam diri dirumah sehingga ibu kurang mendapatkan informasi mengenai waktu yang tepat untuk memberikan MPASI, pun masih kuatnya pengaruh sosial budaya dalam hal bayi yang cepat diberi makan gemuk dan gemuk itu sehat. Pada arus modernisasi saat ini dimana partisipasi ibu yang bekerja, baik di sector formal maupun informal cenderung meningkat. Hal tersebut yang menjadikan salah satu kendala bagi ibu-ibu untuk memberikan makanan pendamping ASI. Namun penelitian ini sejalan dengan (Oktova, 2017), status pekerjaan tidak selalu mempengaruhi perilaku pemberian MPASI pada bayinya. Hal ini dipengaruhi oleh multifaktoral yang mempengaruhi pemberian MPASI pada bayi usia 6-24 bulan seperti budaya atau tradisi, norma-norma, pengalaman, lingkungan dll.

Pekerjaan adalah aktivitas yang dilakukan seseorang setiap hari dalam menjalani kehidupannya. Faktor pekerjaan adalah faktor yang berhubungan dengan aktivitas ibu setiap harinya untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidupnya yang menjadi alasan pemberian makanan tambahan pada bayi usia 6-24 bulan. Pekerjaan ibu bisa saja dilakukan dirumah, di tempat kerja baik yang dekat maupun jauh dari rumah. Status pekerjaan yang semakin baik dan sosial ekonomi

keluarga yang meningkat menyebabkan ibu mudah untuk memberikan susu formula dan MPASI pada bayi. Pekerjaan merupakan kegiatan formal yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang berpengaruh terhadap orang lain dan kegiatan yang dilakukan orang tua bersifat menghasilkan uang sehingga pendapatan keluarga dapat memadai kebutuhan anak guna pertumbuhan dan perkembangan anak (Irawati, 2014)

Turut sertanya ibu dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, khususnya ibu yang masih menyusui menyebabkan bayinya tidak dapat disusui dengan baik dan teratur. Sebagai solusi dari kondisi tersebut, petugas kesehatan sebaiknya memberikan konseling kepada para ibu yang bekerja tersebut untuk lebih memperhatikan pola pemberian makanan pendamping ASI.

5.2.3 Sikap Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Posyandu Balita Dewi Sartika

Hasil penelitian dari tabel 5.7 diperoleh sikap ibu dalam pemberian MPASI pada bayi usia 6-24 bulan di Posyandu Balita Dewi Sartika Surabaya sebanyak 31 orang (68.9 %), dan sikap ibu yang kurang sebanyak 14 orang (31.1%). Jadi sebagian besar ibu balita memiliki sikap yang baik terhadap pemberian MPASI.

Asumsi peneliti bahwa ada 31 orang yang sudah mempunyai sikap yang baik dalam pemberian makanan pendamping ASI. Pada pernyataan kuesioner nomer 1 “Pemberian MPASI boleh diberikan pada usia 6 bulan.” terdapat 30 ibu balita yang menjawab sangat setuju, 14 ibu menjawab setuju dan 1 ibu menjawab kurang setuju. Maka itu

menunjukkan sikap ibu sebagian besar sudah baik. Namun juga ada beberapa ibu balita yang masih kurang paham akan umur pemberian MPASI nya. Seperti pada pernyataan nomer 7 “Bayi usia > 6 bulan tidak memerlukan makanan pendamping ASI” terdapat 28 ibu menjawab tidak setuju, 9 ibu menjawab kurang setuju, 6 ibu menjawab sangat setuju dan 2 ibu menjawab setuju. Rata-rata ibu yang menjawab sangat setuju dan setuju adalah yang memiliki pendidikan perguruan tinggi. Sehingga pendidikan ibu tidak mempengaruhi sikap ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI, karena bisa saja ibu yang berpendidikan rendah mengetahui informasi tentang pelaksanaan pemberian MPASI melalui kader-kader Posyandu atau petugas kesehatan karena keaktifan bertanya. Hal itu sesuai dengan pendapat (Notoatmodjo, 2012) yang dalam bukunya menyatakan bahwa proses sikap untuk mengenal objek atau stimulus di luar subjek, melalui akal terdiri dari 3 tahap, yakni tahapan membentuk pengertian, tahapan membentuk pendapat dan tahapan membentuk keputusan.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Untuk mendukung terwujudnya sikap menjadi suatu perbuatan nyata atau praktik, diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan antara lain fasilitas. Selain faktor fasilitas diperlukan faktor dukungan dari pihak lain, seperti suami/istri, orang tua/mertua, anak, dll (Notoatmodjo, 2007). Faktor pendorong ibu yang diteliti dalam penelitian ini adalah partisipasi ibu ke posyandu, sedangkan

faktor pendukung antara lain, dukungan petugas kesehatan, kader posyandu dan keluarga.

Dengan adanya informasi yang banyak oleh seorang ibu lebih memungkinkan bagi ibu untuk mempunyai perilaku yang baik tentang pemberian MPASI pada anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perilaku/sikap pemberian MPASI juga dipengaruhi oleh informasi yang diterima ibu yang aktif berkunjung ke posyandu. Solusi dari kondisi tersebut maka sebaiknya perlu dukungan dari petugas kesehatan atau kader posyandu serta keluarga juga sangat penting dalam menyikapi pemberian MPASI.

5.2.4 Pelaksanaan Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Posyandu Balita Dewi Sartika

Hasil penelitian dari tabel 5.8 diperoleh hasil ibu yang memberikan MPASI tepat sebanyak 26 orang (57.8%) dan ibu yang memberikan MPASI kurang tepat sebanyak 19 orang (42.2%). Hasil yang diperoleh sebagian besar yaitu ibu yang memberikan MPASI secara tepat.

Berdasarkan hasil jawaban dari kuesioner pemberian MPASI pada bayi berusia 6-24 bulan, ibu yang menjawab pernyataan nomer 4 “Saya memberi makanan pertama kali saat sebelum usia 6 bulan” terdapat 23 ibu menjawab “tidak pernah”, 1 ibu menjawab “kadang-kadang”, 8 ibu menjawab “sering” dan 3 ibu menjawab “selalu”. Hal itu menunjukkan sebagian besar ibu sudah memahami kapan waktu yang tepat saat pemberian MPASI pertama kali. Namun pada pernyataan nomer 9 “Saya memberikan makan anak saya dengan frekuensi 3-4 kali dalam sehari

ditambah ASI serta 1-2 kali makanan selingan dengan potongan kecil saat berusia 9-12 bulan” terdapat 13 ibu menjawab “selalu”, 15 ibu menjawab “sering”, 4 ibu menjawab “kadang-kadang” dan 13 ibu menjawab “tidak pernah” dari jawaban-jawaban tersebut masih banyak ibu yang tidak melaksanakannya dengan tepat, dikarenakan sebagian besar ibu yang menjawab pernyataan “tidak pernah” adalah ibu yang bekerja, sehingga ibu balita mungkin kurang memperhatikan pelaksanaan MPASI anak atau tidak sempat memberikannya dengan tepat.

5.2.5 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pelaksanaan Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Posyandu Balita Dewi Sartika

Hasil penelitian yang dilakukan di Posyandu Balita Dewi Sartika Surabaya dari 45 responden dengan SPSS 20 menggunakan *Uji Chi-square* pada pengetahuan ibu menunjukkan p value =0.001 dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI.

Menurut hasil penelitian (Wulansari & Astuti, 2018) bahwa setiap informasi melalui media yang berbeda mempengaruhi pemahaman tentang pemberian MPASI pada responden. Kemudahan untuk memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Apabila responden mendapatkan informasi melalui tenaga kesehatan atau kader posyandu secara langsung itu lebih baik dan bisa tahu secara mendalam daripada responden yang mengetahui informasi melalui media. Maka dari itu setiap media yang didapatkan responden akan mempengaruhi tingkat pengetahuan responden.

5.2.6 Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Pelaksanaan Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Posyandu Balita Dewi Sartika

Hasil penelitian yang dilakukan di Posyandu Balita Dewi Sartika Surabaya dari 45 responden dengan SPSS 20 menggunakan *Uji Chi-square* pada pengetahuan ibu menunjukkan p value =0.002 dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut menunjukkan ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI. Menurut penelitian ini tidak semua ibu yang tidak bekerja kurang informasi akan pemberian MPASI. Justru ibu yang tidak bekerja lebih aktif untuk datang ke posyandu dibandingkan dengan ibu yang bekerja dan berpeluang secara langsung untuk bertanya lebih aktif ke tenaga kesehatan dan kader posyandu.

Pekerjaan ibu juga berpengaruh terhadap pelaksanaan pemberian MPASI. Status pekerjaan ibu akan mempengaruhi hubungan sosialnya terhadap banyak orang diluar rumah, sehingga memungkinkan ibu untuk memperoleh banyak informasi positif atau negatif dari lingkungan sosial diluar rumah. Ibu yang sibuk bekerja biasanya mempunyai anak yang dititipkan pada pengasuhnya yang belum tentu mengerti tentang pemberian MPASI dengan tepat.(Lestiarini & Sulistyorini, 2020)

5.2.7 Hubungan Sikap Ibu dengan Pelaksanaan Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Posyandu Balita Dewi Sartika

Hasil penelitian yang dilakukan di Posyandu Balita Dewi Sartika Surabaya dari 45 responden dengan SPSS 20 menggunakan *Uji Chi-square* pada pengetahuan ibu menunjukkan p value =0.001 dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut menunjukkan ada hubungan antara sikap

ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Syarifuddin & Najmi, 2020) adanya hubungan antara sikap ibu dengan pemberian MPASI karena untuk meningkatkan keberhasilan menyusui, maka ibu harus mempunyai sikap yang baik atau positif terhadap pemberian MPASI yang tepat. Sebab sikap sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang.

Sikap juga akan menimbulkan satu bentuk perilaku yang diharapkan yaitu tepat dalam memberikan MPASI pada bayi usia 6-24 bulan. Sikap seseorang didasari dengan pengetahuan yang baik, tetapi sikap yang baik tentu berpengaruh terhadap praktik atau tindakan seseorang dalam membuat keputusan. Di perlukan motivasi dari berbagai pihak untuk mengubah tindakan ibu dalam pemberian MPASI yang tepat (Lestiarini & Sulistyorini, 2020).

5.2.8 Faktor yang Mendominasi Pelaksanaan Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Posyandu Balita Dewi Sartika

Faktor yang mendominasi pelaksanaan pemberian makanan pendamping ASI pada bayi berusia 6-24 bulan pada penelitian ini adalah pengetahuan karena nilai signifikan pada pengetahuan yaitu 0.006 yang artinya lebih kecil dari nilai alpha (0.05). Dilihat dari nilai $\text{Exp}(B)$ juga yang paling besar adalah nilai $\text{Exp}(B)$ pada variabel Pengetahuan yaitu sebesar 18.621. Artinya Pengetahuan mempengaruhi pada proses pelaksanaan pemberian makanan pendamping ASI sebesar 18.621 kali.

Jadi bisa disimpulkan bahwa dari ketiga variabel diatas menunjukkan bahwa faktor yang paling dominan pada pelaksanaan pemberian MPASI

pada bayi usia 6-24 bulan adalah variabel Pengetahuan. Karena jika pengetahuan ibu tentang pemberian MPASI itu kurang maka sikap ibu terhadap pelaksanaan pemberian MPASI itu juga kurang. Sebaliknya, jika pengetahuan ibu baik, maka sikap ibu terhadap pelaksanaan pemberian MPASI juga baik karena ibu sudah mendapatkan informasi MPASI itu dengan lengkap. Oleh sebab itu, pentingnya peran tenaga kesehatan dan kader posyandu untuk selalu mengingatkan ibu bayi agar selalu datang ke posyandu tepat jadwal untuk memberikan MPASI pada anaknya dengan baik dan tepat.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan adalah kelemahan atau hambatan di dalam penelitian. Pada penelitian ini keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti adalah:

1. Masa Pandemi membuat sebagian responden takut untuk berinteraksi secara langsung.
2. Pengumpulan kuesioner yang memungkinkan responden tidak memahami dalam pengisiannya sehingga bisa terjadi dalam objek penelitian.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menjelaskan tentang simpulan dan saran berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

6.1 Kesimpulan

1. Terdapat karakteristik responden dengan usia bayi paling banyak yaitu 6-9 bulan, usia ibu paling banyak 21-28 tahun, pekerjaan ibu paling banyak sebagai pegawai swasta dan pendidikan paling banyak yaitu perguruan tinggi.
2. Terdapat pengetahuan ibu dalam pemberian MPASI pada bayi usia 6-24 bulan sebanyak 23 ibu dengan pengetahuan yang baik dan sebanyak 22 ibu dengan pengetahuan kurang.
3. Terdapat pekerjaan ibu terhadap pemberian MPASI pada bayi usia 6-24 bulan sebanyak 24 ibu yang bekerja dan sebanyak 21 ibu yang tidak bekerja (ibu rumah tangga)
4. Terdapat sikap ibu dalam pemberian MPASI pada bayi usia 6-24 bulan sebanyak 31 ibu dengan sikap yang baik dan 14 ibu dengan sikap yang kurang.
5. Terdapat pelaksanaan pemberian makanan pendamping ASI dengan hasil 26 pemberian MPASI tepat dan 19 pemberian MPASI kurang tepat.
6. Terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian MPASI pada bayi usia 6-24 bulan dengan nilai signifikan 0.001.

7. Terdapat hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian MPASI pada bayi usia 6-24 bulan dengan nilai signifikan 0.002.
8. Terdapat hubungan sikap ibu dengan pemberian MPASI pada bayi usia 6-24 bulan dengan nilai signifikan 0.001.
9. Terdapat faktor yang mendominasi dari pelaksanaan pemberian MPASI yaitu pengetahuan karena nilai signifikannya 0.006 sehingga pengetahuan adalah faktor yang paling mendominasi pada pelaksanaan pemberian MPASI pada bayi usia 6-24 bulan.

6.2 Saran

Saran yang diberikan untuk ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan agar tepat dalam pelaksanaan pemberian makanan pendamping ASI adalah:

1. Dalam hasil penelitian ini sangat bermakna terhadap kesehatan dalam memperhatikan informasi yang ibu dapatkan melalui sebagian masyarakat apakah informasi tentang pemberian makanan pemberian ASI tersebut valid. Maka sebaiknya ibu balita agar mendapatkan informasi yang tepat pada kader posyandu atau puskesmas setempat supaya mendapatkan informasi yang tepat terkait pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 6-24 bulan.
2. Pada ibu bayi yang sudah menerapkan pemberian makanan pendamping ASI dengan tepat diharapkan agar mempertahankan dan tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan atau masyarakat dalam pemberian makanan pendamping ASI sehingga tidak mengalami alergi pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhidayati1, S. R. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Dini Pada Bayi Di Puskesmas Payung Sekaki Tahun 2015. *Ilmu Kebidanan Al Insyirah Midwifery*, 05, 7.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar.
- Chairatul, I. (2017). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI (MP-ASI) PADA BAYI (0-6 Bulan) DI DESA PADEMAWU BARAT KABUPATEN PAMEKASAN. *Jurnal Ilmu Kesehatan*.
- Fadhila, & N. (2016). *IDAI: Dampak Dari Tidak Menyusui Di Indonesia*. <http://www.idai.or.id>
- Heryanto, E. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 141–152. <https://doi.org/10.30604/jika.v2i2.56>
- Irawati, A. (2014). *Stop Makanan Pendamping ASI Dini*.
- Kemenkes, R. (2011). *Modul Pelatihan Konseling MP-ASI Pedoman Pelatih*. Ditjend Bina Gizi dan KIA.
- Kemenkes, R. (2013). *Riset Kesehatan Dasar 2013: Kesehatan Anak*. <http://www.depkes.go.id>
- Kemenkes, R. (2014). *Pedoman Gizi Seimbang*. Kemenkes.
- Kristianto, & S. (2013). *Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Umur 6-36 Bulan*. Stikes RS Bapita Kediri. <http://puslit2.petra.ac.id>
- Lestiarini, S., & Sulistyorini, Y. (2020). Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.1-11>
- M.DHS. (2012). *Survey Demografi Kesehatan Indonesia 2012: Perbedaan Demografis pada Kematian Bayi dan Anak*. <http://chnrl.org/pelatihan-demografi>
- Madani, J. A. (2021). *PELATIHAN DAN EDUKASI PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI (MP ASI) PADA IBU BALITA Training and Education about Complementary Food Feeding to Mothers of*. 3(1).
- Maryunani, A. (2010). *Ilmu Kesehatan Anak*. CV. Trans Info Media.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, No. 41*.
- Mubarak, W. (2011). *Promosi Kesehatan Masyarakat untuk Kebidanan*. Salemba

Medika.

- Mufida, L., Widyaningsih, T. D., & Maligan, J. M. (2015). Prinsip Dasar Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) untuk Bayi 6-24 Bulan: Kajian Pustaka. *Jurnal Pangan Dan Agroindustri*, 3(4), 6.
- Muthmainnah, F. (2010). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu dalam Memberikan Makanan Pendamping Air Susu Ibu di Puskesmas Pamulang 2010. *Skripsi. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 1–101.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Oktova, R. (2017). Mp-Asi Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 84–90.
- Ratnawati, Ayu, D., Dewi, & Asri, N. L. M. (2018). *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Bergizi Dan MPASI Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Posyandu Dusun Kangin Desa Tusan Banjarangkan Klungkung*. 04(02), 47–53.
- Rianto, B. &. (2013). *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap*. Salemba Medika.
- Riksani. (2012). Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian. *Jurnal PROMKES*.
- Setyaningsih, A. (2010). Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Dini pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Posyandu Warna Sari Desa Glonggong Nogosari Boyolali. *Jurnal Kebidanan STIKES Estu Utomo Boyolali*. <http://journal.stikeseub.ac.id>
- Siswanto, H. (2010). *Pendidikan Kesehatan Anak Usia Dini*. Pustaka Rihana.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syarifuddin, & Najmi, I. (2020). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Pemberian Makanan Pendamping Asi di Gampong Lambaroh Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2), 946. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v6i2.1074>
- WHO. (2012). *Complementary feeding*. http://www.who.int/nutrition/topics/complementary_feeding/en/
- Wulansari, M. A., & Astuti, D. A. D. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Usia 6-12 Bulan. *University Research Colloquium*, 7, 802–807.

LAMPIRAN**Lampiran 1****CURRICULUM VITAE**

Nama : Faradila Faizah
Nim : 171.0034
Program Studi : S-1 Keperawatan
Tempat, tanggal lahir : Surabaya, 20-09-1999
Agama : Islam
Email : faradila.1534@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

- | | | | |
|----|-------------|---------------------|------------------|
| 1. | TK
2006 | Karya Bhakti | Lulus Tahun |
| 2. | SD | SD 1 Petiken Gresik | Lulus Tahun 2011 |
| 3. | SMP
2014 | SMPN 34 Surabaya | Lulus Tahun |
| 4. | SMA
2017 | SMAN 22 Surabaya | Lulus Tahun |

Lampiran 2

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Belajar, Berbagi, Mengeksplorasi”

PERSEMBAHAN

1. Puji Tuhan segala puji syukur yang tidak henti-hentinya saya panjatkan ke hadirat ALLAH SWT karena atas limpahan berkat dan karunianNya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini
2. Ayah Juni Jumadi dan Ibu Yuni Margiyanti selaku orang tua yang telah memberikan motivasi dukungan moril dan materil, semangat dan doa yang tidak pernah berhenti untuk saya
3. Ady Syafa'at Putra suami saya yang selalu ada memotivasi, mendoakan dan menyemangati hidup saya
4. Leila Safira selaku saudara yang mendukung semua proses dan menyemangati dari belakang
5. Laila, Rosita, Bella, Putri, Riska, Kiky, Caca sahabat saya di kampus yang menemani saya selama beberapa waktu terakhir, mendengarkan keluh kesah saya dan selalu mendukung, membantu dalam pengerjaan skripsi
6. Teman sebangunan saya Flaura yang sudah berproses dengan saya, saling memberikan dukungan dan memotivasi
7. Teman-teman angkatan 23 yang dari awal sampai akhir perkuliahan tetap saling membantu, semoga tetap kompak dan meraih keberhasilan sampai ke jenjang yang lebih tinggi.

Lampiran 3

LEMBAR PENGAJUAN JUDUL

LEMBAR PENGAJUAN JUDUL PENELITIAN DAN PENGAJUAN SURAT IJIN
STUDI PENDAHULUAN/ PENGAMBILAN DATA PENELITIAN * coret salah satu
MAHASISWA PRODI S1 KEPERAWATAN STIKES HANG TUAH SURABAYA
TA 2020/2021

Berikut dibawah ini saya, mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya
Surabaya :

Nama : Faradila Faizah
NIM 1710034

Mengajukan Judul Penelitian

**DETERMINAN PEMBERIAN MPASI PADA BAYI USIA 6-24 BULAN DI POSYANDU BALITA
DEWI SARTIKA SURABAYA**

Selanjutnya mohon koreksi bahwa judul yang saya ajukan BELUM/ ~~PERNAH~~ * coret salah satu
(diisi oleh Ka Perpustakaan) diteliti sebelumnya dan selanjutnya berkenan dikeluarkan surat ijin
pengambilan data :

Kepada :

Alamat :

Tembusan : 1.

2.

Waktu/ Tanggal :

Demikian permohonan saya.

Surabaya,

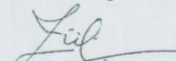
Mahasiswa



Faradila Faizah

NIM.171.0034

Pembimbing 1

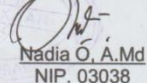


M. Zul Azhri, SKM., MKes
NIP. 03.055

Pembimbing 2

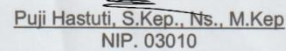
.....
NIP.

Ka Perpustakaan



Nadia O. A. Md
NIP. 03038

Ka Prodi S1 Keperawatan



Puji Hastuti, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 03010

Lampiran 4



YAYASAN NALA
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya
RUMAH SAKIT TNI-AL Dr. RAMELAN
 Jl. Gadung No. 1 Telp. (031) 8411721, 8404248, 8404200 Fax. 8411721 Surabaya
 Website : www.stikeshangtuah-sby.ac.id

Surabaya, 17 Juni 2021

Nomor : B/ 330 MI/2021/ SHT
 Klasifikasi : BIASA.
 Lampiran : --
 Perihal : Permohonan Ijin Pengambilan
Data Penelitian

Kepada
Yth. Ketua Posyandu Balita Dewi Sartika
Jl. Manukan Mukti Blok 10 No. 1
di
Surabaya

1. Dalam rangka penyusunan skripsi bagi mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya TA. 2020/2021, mohon Kepala Bakesbangpol Provinsi Jawa Timur berkenan mengizinkan kepada mahasiswa kami untuk mengambil data penelitian di Posyandu Balita Dewi Sartika Surabaya.
2. Tersebut titik satu, mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya :
 Nama : Faradila Faizah
 NIM : 1710034
 Judul penelitian :
 Determinan Pemberian Mpasi pada Bayi Usia 6-24 bulan di Posyandu Balita Dewi Sartika Surabaya.
3. Mengalir dari titik dua, memperhatikan protokol pencegahan Covid-19 maka pengambilan data akan dilakukan tanpa kontak langsung dengan responden. Pengambilan data penelitian dapat dilakukan melalui media daring antara lain : *Whatsapp, Google form*, dan lain-lain.
4. Demikian atas perhatian dan bantuannya terima kasih.

A.n. Ketua STIKES Hang Tuah Surabaya
Puket I

Diyah Arini, S.Kep., Ns., M.Kes.
NIP. 03003

Tembusan :

1. Ketua Pengurus Yayasan Nala
2. Ketua STIKES Hang Tuah Sby (Sbg Lamp.)
3. Puket II, III STIKES Hang Tuah Sby
4. Ka Prodi S1 Kep STIKES Hang Tuah Sby

Lampiran 5




PERSETUJUAN ETIK
(Ethical Approval)

Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK)
Stikes Hang Tuah Surabaya
Jl. Gadung No. 1 Telp. (031) 8411721, Fax. (031) 8411721 Surabaya

Surat Pernyataan Laik Etik Penelitian Kesehatan
Nomor : PE/31/VI/2021/KEPK/SHT

Protokol penelitian yang diusulkan oleh : Faradila Faizah

dengan judul :

Determinan Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Bayi Usia 6-24 Bulan

dinyatakan laik etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan *Privacy*, dan 7) Persetujuan Sebelum Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator masing-masing Standar sebagaimana terlampir.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 23 Juni 2021 sampai dengan tanggal 23 Juni 2022



Ketua KEPK
Dwi Priyanti, S.Kep., Ns., M.Sc.
NIP. 03006



Lampiran 6



PEMERINTAH KOTA SURABAYA
**BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK
 DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

Jalan Jaksa Agung Suprpto Nomor 2 Surabaya 60272
 Telepon (031) 5343000, (031) 5312144 Pesawat 112

Surabaya, 29 Juli 2021

Nomor : 070/11269/436.8.5/2021

Kepada

Lampiran : -

Yth. Camat Tandes Kota Surabaya

Hal : Rekomendasi Penelitian/Pengambilan Data

di -
SURABAYA

REKOMENDASI PENELITIAN/PENGAMBILAN DATA

- Dasar : Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian
- Memperhatikan : Surat dari Puket I Ketua STIKES Hang Tuah Surabaya Nomor B/423/VII/2021/SHT Tanggal 26 Juli 2021 Perihal Permohonan Ijin Pengambilan Data Penelitian
- Plt. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kota Surabaya memberikan rekomendasi kepada :
- Nama : Faradila Faizah
 - Alamat : Manukan Mukti IV 11-E/8, Kelurahan Manukan Kulon, Kecamatan Tandes
 - Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
 - Instansi/Organisasi : STIKES Hang Tuah Surabaya
 - Kewarganegaraan : Indonesia
- Untuk melakukan penelitian/survey/kegiatan dengan :
- Judul/ Tema : Determinan Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Posyandu Balita Dewi Sartika Kecamatan Tandes
 - Tujuan : Penelitian/Pengambilan Data
 - Bidang Penelitian : Kesehatan
 - Penanggung Jawab : M. Zul Azhri, SKM., M. Kes
 - Anggota Peserta :
 - Waktu : 2 (Dua) Bulan, TMT Surat Dikeluarkan.
 - Lokasi : Kecamatan Tandes Kota Surabaya (Posyandu Balita Dewi Sartika Kecamatan Tandes)
- Dengan persyaratan :
- Dalam masa pandemi Covid-19, pelaksanaan Penelitian/Pengambilan Data wajib menerapkan protokol kesehatan sesuai Peraturan Walikota Surabaya Nomor 67 Tahun 2020.
 - Untuk kegiatan tatap muka yang berpotensi menimbulkan kerumunan wajib mengajukan permohonan asesment kegiatan yang ditujukan kepada Ketua Satgas Covid-19 Tingkat Kecamatan Wilayah setempat.
 - Kegiatan sebagaimana dimaksud pada nomer 2 (dua) sewaktu-waktu dapat berubah mengikuti ketentuan pembatasan kegiatan oleh Pemerintah.
 - Peserta Penelitian/Pengambilan Data wajib dalam keadaan sehat saat pelaksanaan kegiatan Penelitian/Pengambilan Data.
 - Peserta Penelitian/Pengambilan Data OPD, Camat, Lurah dalam pengambilan data primer dan sekunder.
 - Pelaksanaan Penelitian/Pengambilan Data tidak boleh menimbulkan keresahan di masyarakat, disitegrasi bangsa atau mengganggu keutuhan NKRI.
 - Pelaksanaan Penelitian/Pengambilan Data harap tidak membebani atau memberatkan warga.
 - Setelah melakukan Penelitian/Pengambilan Data wajib melaporkan pelaksanaan dan hasilnya kepada Kepala Bakesbang, Politik dan Linmas Kota Surabaya.
 - Rekomendasi ini akan dicabut/tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi persyaratan seperti tersebut diatas.

Demikian atas bantuannya disampaikan terima kasih.



Silahkan scan barcode diatas untuk mengecek validitas surat.

Tembusan :
 Yth. 1. Puket I Ketua STIKES Hang Tuah
 Surabaya
 2. Saudara yang bersangkutan.



Plt. KEPALA BADAN
Irvan Widyanto, AMP., S.Sos., M.H.
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19690715 199003 1 011

Lampiran 7

Informed Consent dan Penjelasannya

Kepada Yth.

Calon responden penelitian

Di Posyandu Dewi Sartika

Surabaya

Saya adalah mahasiswa Prodi S-1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya akan mengadakan penelitian sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui "Determinan Pemberian MPASI pada Bayi Usia 6-24 bulan di Posyandu Dewi Sartika Kecamatan Tandes Surabaya"

Partisipasi anda dalam penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti dan menambah pengetahuan bagi anda dalam memberikan makanan pendamping ASI pada bayi usia 6-24 bulan.

Saya mengharapkan kesediaan anda sebagai subjek penelitian saya. Informasi atau keterangan yang anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan akan digunakan untuk kepentingan penelitian ini saja. Apabila ini telah selesai, pernyataan anda akan saya hanguskan.

Dengan ini saya bersedia secara sukarela menjadi responden penelitian dengan judul "Determinan Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Bayi Usia 6-24 Bulan"

Yang menjelaskan



Faradila Faizah

1710034

Lampiran 8**Data Demografi**

Usia ibu :.....

Usia balita :.....

Pendidikan :

Tidak sekolah SD SMP SMA

Perguruan Tinggi

Pekerjaan :

PNS/TNI/POLRI Pegawai Swasta Wiraswasta/Wirausaha

IRT/Ibu Rumah Tangga

Lampiran 9

Kuesioner Pengetahuan Ibu

Petunjuk Pengisian Lembar Kuesioner

1. Sebelum menjawab pernyataan yang tersedia dalam lembar kuesioner mohon kesediaan anda untuk membaca petunjuk pengisian terlebih dahulu
2. Tiap Pernyataan terdiri dari 2 pilihan jawaban, anda diminta untuk memilih satu yang paling sesuai dengan kondisi atau yang anda alami dengan memberikan tanda centang pada kolom yang sesuai. Pilihan jawaban yang tersedia yaitu :
 - a. Benar
 - b. Tidak
3. Jawab pernyataan dengan benar dan jujur sesuai dengan apa yang dirasakan
4. Jawaban anda dalam pernyataan ini akan dijaga kerahasiaannya
5. Terimakasih atas kerja sama dan kesediaan anda dalam mengisi lembar kuesioner ini

No.	Pertanyaan	Benar	Tidak
1.	Pemberian MPASI terlalu dini akan mengurangi konsumsi ASI dan bila terlambat menyebabkan bayi kurang gizi.		
2.	Keterlambatan pemberian MPASI dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan dan malnutrisi pada bayi.		
3.	Manfaat MPASI untuk memenuhi kebutuhan zat gizi anak, penyesuaian alat cerna dalam menerima makanan tambahan dan merupakan masa peralihan dari ASI ke makanan keluarga.		
4.	MPASI pada usia 10-12 bulan, bayi mulai beralih ke makanan kental dan padat, seperti aneka nasi tim.		
5.	Pemberian MPASI terlalu dini dapat meningkatkan resiko infeksi karena terpapar makanan bayi yang tidak steril.		
6.	MPASI diberikan pada bayi usia 4 bulan.		
7.	Tanda-tanda bayi sudah siap menerima makanan padar refleks muntah berkurang atau sudah hilang.		
8.	Saat mulai memberikan makanan pendamping ASI (MPASI), berupa makanan padat tidak bertubi-tubi memberikan aneka jenis makanan dalam waktu singkat		
9.	Untuk memperkenalkan pada bayi, mulailah dengan satu jenis makanan. Tunggu sekitar 4 hari untuk memperkenalkan makanan jenis lain.		
10.	Tanda-tanda bayi sudah siap menerima makanan padat mampu menahan kepala tetap tegak.		

Lampiran 10

Lembar Kuesioner Sikap Ibu terhadap Pemberian MPASI pada Bayi usia 6-24 bulan

Petunjuk pengisian :

1. Isilah dengan lengkap.
2. Untuk data yang dipilih, beri tanda (\checkmark) pada kotak yang tersedia dan atau isi sesuai jawaban.
3. Bila ada yang kurang mengerti dapat ditanyakan kepada peneliti.

Keterangan :

- SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 KS : Kurang Setuju
 TS : Tidak Setuju

Pernyataan	SS	S	KS	TS
1. Pemberian MPASI boleh diberikan pada usia 6 bulan.				
2. Pemberian makanan pada bayi sebelum usia 6 bulan dapat memicu alergi.				
3. Memberi makanan lunak seperti bubur susu sebagai makanan pertama pada bayi berusia > 6 bulan.				
4. Pemberian makanan pada bayi sebelum bayi berusia < 6 bulan dapat berpengaruh pada pencernaannya.				
5. Menunda pemberian makanan padat dapat mengurangi resiko alergi makanan pada bayi.				
6. Keterlambatan pemberian MPASI pada bayi tidak akan menyebabkan gangguan pertumbuhan dan malnutrisi.				
7. Bayi usia > 6 bulan tidak memerlukan makanan pendamping ASI.				
8. Pemberian makanan pada bayi sebelum usia 6 bulan dapat membantu bayi mengatasi rasa lapar dan tidak akan menangis.				

9. Supaya bayi berusia 0-6 bulan lebih gemuk, makanannya harus ditambah dengan susu formula.				
10. Bayi berusia 4 bulan memerlukan makanan khusus				
11. Susu formula yang ada sekarang sudah cukup baik untuk menggantikan ASI				
12. Bayi diberikan ASI eksklusif saat usia 0-6 bulan				
13. Pemberian MPASI harus dilakukan secara bertahap				
14. Pemberian MPASI jenis makanan lumat ini dimulai dalam bentuk encer dan jumlahnya sedikit				
15. Pemberian MPASI diberikan pada bayi usia 4 bulan				
16. Bayi yang sudah diberikan makanan pendamping ASI (MPASI) tidak perlu lagi diberikan air susu ibu				
17. Pemberian MPASI tidak baik untuk pertumbuhan fisik bayi dan perkembangan kecerdasan bayi.				
18. Memberi makanan pendamping ASI (MPASI), berupa makanan padat harus memberikan aneka jenis makanan dalam waktu singkat.				
19. MPASI bukan makanan tambahan bagi bayi.				

Lampiran 11

Lembar Kuesioner Pemberian MPASI

Petunjuk Pengisian Lembar Kuesioner

1. Sebelum menjawab pernyataan yang tersedia dalam lembar kuesioner mohon kesediaan anda untuk membaca petunjuk pengisian terlebih dahulu
2. Tiap Pernyataan terdiri dari 2 pilihan jawaban, anda diminta untuk memilih satu yang paling sesuai dengan kondisi atau yang anda alami dengan memberikan tanda centang pada kolom yang sesuai. Pilihan jawaban yang tersedia yaitu :
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Jawab pernyataan dengan benar dan jujur sesuai dengan apa yang dirasakan
4. Jawaban anda dalam pernyataan ini akan dijaga kerahasiaannya
5. Terimakasih atas kerja sama dan kesediaan anda dalam mengisi lembar kuesioner ini

Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang - kadang	Tidak Pernah
A. Domain Tekstur Pemberian MPASI				
1. Saya memperkenalkan makanan lumat saat berusia 6-9 bulan				
2. Saya memperkenalkan makanan lunak saat berusia 9-12 bulan				
B. Domain Usia Pemberian MPASI				
3. Saya memberi makanan pertama kali saat usia 6 bulan				
4. Saya memberi makanan pertama kali sebelum usia 6 bulan				

C. Domain Jumlah/Porsi Pemberian MPASI				
5. Saya memberikan makan anak saya dengan jumlah/porsi sebanyak 2-3 sendok dan ditingkatkan bertahap sampai $\frac{1}{2}$ mangkuk saat berusia 6-9 bulan (1 mangkuk=250 ml)				
6. Saya memberikan makan anak saya dengan jumlah/porsi sebanyak 1 mangkuk setiap makan saat berusia 9-12 bulan (1 mangkuk=250 ml)				
7. Saya memberikan makan anak saya dengan jumlah/porsi sebanyak $\frac{3}{4}$ sampai 1 mangkuk setiap makan saat berusia 12-24 bulan (1 mangkuk=250 ml)				
D. Domain Frekuensi Pemberian MPASI				
8. Saya memberikan makan anak saya dengan frekuensi 2-3 kali dalam sehari ditambah ASI serta 1-2 kali makanan selingan saat berusia 6-9 bulan				
9. Saya memberikan makan anak saya dengan frekuensi 3-4 kali dalam sehari ditambah ASI serta 1-2 kali makanan selingan saat berusia 9-12 bulan				
E. Pelaksanaan pemberian MPASI				
10. Saya memperkenalkan makanan pertama seperti buah dan sayuran saat berusia 6-7 bulan				
11. Urutan makanan bervariasi, urutan yang disarankan adalah daging, buah dan sayur				
12. Saya memperkenalkan makanan pada waktunya dengan interval 4-7 hari untuk mengidentifikasi adanya alergi pada makanan				
13. Saya memperkenalkan makanan padat saat bayi lapar				
14. Saya menggunakan sendok kecil dengan pegangan lurus, dimulai dengan 1-2 sendok kecil (sendok teh), kemudian secara bertahap meningkat hingga 2-3 sendok setiap kali makan.				

Lampiran 12

Data umum demografi

No.	Usia balita	Usia ibu	Pekerjaan	Pendidikan
1	3	3	1	3
2	1	1	1	3
3	3	3	1	3
4	2	1	0	3
5	2	1	1	3
6	3	1	1	3
7	3	1	0	3
8	3	2	1	1
9	3	3	0	3
10	3	2	1	3
11	3	3	1	2
12	1	2	1	3
13	2	1	0	3
14	3	1	1	3
15	2	3	0	3
16	1	3	0	2
17	1	3	1	2
18	2	3	0	2
19	1	3	0	2
20	3	3	1	2
21	3	1	0	3
22	1	1	0	3
23	1	2	1	3
24	1	3	1	3
25	1	1	0	3
26	1	1	1	3
27	1	2	1	2

28	1	3	1	2
29	3	1	0	2
30	3	2	0	3
31	3	1	1	3
32	3	2	0	3
33	3	2	1	3
34	2	2	0	2
35	1	3	0	2
36	1	2	1	2
37	3	2	0	2
38	3	1	1	2
39	3	3	0	2
40	1	3	1	2
41	2	1	0	3
42	1	1	1	3
43	2	2	0	2
44	2	2	1	2
45	2	2	0	2

Lampiran 13

Koding
Data Khusus

1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	6
2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8
4	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	6
5	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8
6	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
7	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8
8	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	7
9	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	5
10	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
11	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	6
12	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
13	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	6
14	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7
15	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	6
16	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
17	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
18	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8
19	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	7
20	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	6
21	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	6
22	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	6
23	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
24	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	7

25	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	6
26	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	6
27	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8
28	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	6
29	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	7
30	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	5
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
32	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	5
33	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	7
34	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8
35	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	4
36	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	6
37	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
38	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	5
39	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	7
40	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	6
41	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	6
42	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
43	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	6
44	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	6
45	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8

Koding
Sikap

1	3	3	3	3	2	3	4	4	2	3	1	4	3	4	3	3	3	3	4	58
2	4	2	3	4	2	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	62
3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	58
4	2	2	1	3	1	4	4	3	3	4	3	4	2	2	3	4	4	3	3	55
5	2	2	1	3	1	4	4	3	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	57
6	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	3	3	4	65
7	3	1	3	4	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
8	4	3	3	3	1	4	4	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	4	3	58
9	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	66
10	3	3	3	4	2	3	1	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	57
11	3	3	2	3	2	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	61
12	4	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	66
13	4	3	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	68
14	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	61
15	4	2	2	2	3	1	1	4	4	4	4	4	4	1	3	4	3	3	3	56
16	3	4	4	4	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	55
17	4	3	2	4	2	2	3	3	1	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	54
18	2	2	2	2	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	58
19	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	2	4	4	3	3	3	4	3	4	66
20	4	3	2	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	61
21	3	3	2	3	1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	63
22	4	2	2	4	1	1	3	3	3	4	3	4	4	1	4	3	2	3	4	55
23	4	3	3	3	2	3	1	1	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	55
24	4	1	2	4	3	4	1	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	61
25	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	2	3	65

26	3	1	3	3	3	4	4	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	54
27	3	2	2	3	2	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	57
28	4	3	3	2	2	2	4	2	3	3	4	2	3	2	3	3	4	3	3	55
29	4	3	4	2	3	3	3	1	1	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	61
30	3	3	2	3	4	2	3	3	2	4	2	3	4	3	3	3	3	2	2	54
31	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	58
32	4	1	4	4	1	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	61
33	4	2	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	64
34	3	4	3	4	2	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	1	4	63
35	4	1	3	1	1	4	1	1	2	4	4	2	2	3	2	4	4	3	4	50
36	3	3	3	4	2	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	56
37	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	58
38	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	1	4	3	4	3	63
39	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	66
40	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	4	3	4	3	3	55
41	3	3	4	4	1	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	65
42	3	3	3	4	4	2	1	4	3	3	4	4	3	4	4	2	2	4	2	59
43	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	46
44	3	3	4	2	4	4	3	2	4	2	3	4	3	4	2	3	4	4	2	60
45	4	3	4	3	2	2	4	3	2	3	4	1	2	2	3	2	4	3	4	55

Koding
Pemberian MPASI

1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	2	48
2	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	4	2	3	4	43
3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	43
4	4	4	4	4	3	1	3	3	3	2	2	2	2	3	40
5	3	4	4	4	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	44
6	3	4	3	4	3	2	4	3	2	3	4	2	4	3	44
7	3	2	4	4	3	3	3	2	1	2	4	4	3	3	41
8	4	4	4	4	1	2	2	2	2	4	4	4	1	4	42
9	4	4	4	4	3	1	3	3	3	2	1	2	3	3	40
10	4	1	4	4	4	3	3	3	3	3	1	2	4	3	42
11	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	1	4	45
12	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	1	3	45
13	4	4	4	4	3	4	4	3	2	2	2	1	1	3	41
14	4	3	4	4	4	4	4	4	1	3	3	1	1	3	43
15	4	3	1	3	4	4	4	4	3	1	3	1	1	3	39
16	3	4	3	4	3	1	3	3	2	3	3	4	1	2	39
17	3	3	3	4	4	2	4	3	4	4	2	3	1	2	42
18	1	4	4	4	1	1	4	2	4	3	1	2	1	3	35
19	2	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	1	4	42
20	2	3	4	4	3	4	4	3	2	3	1	4	1	4	42
21	3	3	4	4	4	2	3	3	1	2	3	1	1	3	37
22	4	4	3	4	3	3	4	4	1	1	1	1	4	4	41
23	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	2	2	2	4	42
24	4	3	4	4	2	2	2	3	1	3	1	3	1	3	36
25	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	2	2	3	41

26	4	4	4	4	4	3	3	4	1	4	3	1	1	4	44
27	3	2	3	4	4	4	4	3	2	2	3	4	1	3	42
28	3	1	4	4	1	1	1	4	1	1	3	1	1	3	29
29	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	1	4	50
30	3	4	2	4	2	3	4	3	1	2	2	4	3	3	40
31	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	43
32	4	3	2	3	3	3	3	4	1	4	3	2	3	3	41
33	4	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	48
34	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	1	4	47
35	3	4	4	2	2	1	3	2	2	4	4	1	1	3	36
36	3	3	4	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	41
37	4	4	4	4	4	4	4	2	1	2	4	4	1	4	46
38	4	2	3	4	2	3	4	2	2	3	3	3	2	4	41
39	4	4	3	1	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	48
40	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	2	1	4	41
41	4	4	4	4	2	2	3	4	4	3	3	2	1	2	42
42	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	44
43	3	4	3	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	2	45
44	3	4	3	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	2	45
45	3	4	2	4	2	3	4	2	3	2	2	2	1	3	37

Lampiran 14

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	22	48.9	48.9	48.9
	Baik	23	51.1	51.1	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Bekerja	21	46.7	46.7	46.7
	Bekerja	24	53.3	53.3	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	14	31.1	31.1	31.1
	Baik	31	68.9	68.9	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Pemberian_MPASI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	19	42.2	42.2	42.2
	Tepat	26	57.8	57.8	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Pengetahuan * Pemberian_MPASI

Crosstab

			Pemberian_MPASI		Total
			Kurang	Tepat	
Pengetahuan	Kurang	Count	15	7	22

	% within Pengetahuan	68.2%	31.8%	100.0%
Baik	Count	4	19	23
	% within Pengetahuan	17.4%	82.6%	100.0%
Total	Count	19	26	45
	% within Pengetahuan	42.2%	57.8%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	11.891 ^a	1	.001		
Continuity Correction ^b	9.900	1	.002		
Likelihood Ratio	12.515	1	.000		
Fisher's Exact Test				.001	.001
Linear-by-Linear Association	11.626	1	.001		
N of Valid Cases	45				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9,29.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pengetahuan (Kurang / Baik)	10.179	2.503	41.386
For cohort Pemberian_MPASI = Kurang	3.920	1.539	9.989
For cohort Pemberian_MPASI = Tepat	.385	.203	.730
N of Valid Cases	45		

Pekerjaan * Pemberian_MPASI

Crosstab

			Pemberian_MPASI		Total
			Kurang	Tepat	
Pekerjaan	Tidak Bekerja	Count	14	7	21
		% within Pekerjaan	66.7%	33.3%	100.0%
	Bekerja	Count	5	19	24
		% within Pekerjaan	20.8%	79.2%	100.0%
Total		Count	19	26	45
		% within Pekerjaan	42.2%	57.8%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	9.644 ^a	1	.002		
Continuity Correction ^b	7.857	1	.005		
Likelihood Ratio	9.993	1	.002		
Fisher's Exact Test				.003	.002
Linear-by-Linear Association	9.430	1	.002		
N of Valid Cases	45				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8,87.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pekerjaan (Tidak Bekerja / Bekerja)	7.600	1.991	29.004
For cohort Pemberian_MPASI = Kurang	3.200	1.386	7.386
For cohort Pemberian_MPASI = Tepat	.421	.222	.798

N of Valid Cases	45		
------------------	----	--	--

Sikap * Pemberian_MPASI

Crosstab

			Pemberian_MPASI		Total
			Kurang	Tepat	
Sikap	Kurang	Count	11	3	14
		% within Sikap	78.6%	21.4%	100.0%
	Baik	Count	8	23	31
		% within Sikap	25.8%	74.2%	100.0%
Total		Count	19	26	45
		% within Sikap	42.2%	57.8%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	11.007 ^a	1	.001		
Continuity Correction ^b	8.950	1	.003		
Likelihood Ratio	11.338	1	.001		
Fisher's Exact Test				.001	.001
Linear-by-Linear Association	10.762	1	.001		
N of Valid Cases	45				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,91.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Sikap (Kurang / Baik)	10.542	2.331	47.669
For cohort Pemberian_MPASI = Kurang	3.045	1.579	5.871

For cohort Pemberian_MPASI = Tepat	.289	.104	.804
N of Valid Cases	45		

Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	45	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	45	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		45	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Kurang	0
Tepat	1

Categorical Variables Codings

		Frequency	Parameter coding (1)
Sikap	Kurang	14	.000
	Baik	31	1.000
Pekerjaan	Tidak Bekerja	21	.000
	Bekerja	24	1.000
Pengetahuan	Kurang	22	.000
	Baik	23	1.000

Block 0: Beginning Block

Classification Table^{a,b}

Observed	Predicted		Percentage
	Pemberian_MPASI		

			Kurang	Tepat	Correct
Step 0	Pemberian_MPASI	Kurang	0	19	.0
		Tepat	0	26	100.0
Overall Percentage					57.8

- a. Constant is included in the model.
b. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	.314	.302	1.080	1	.299	1.368

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	Pengetahuan(1)	11.891	1	.001
		Pekerjaan(1)	9.644	1	.002
		Sikap(1)	11.007	1	.001
	Overall Statistics	23.327	3	.000	

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	29.653	3	.000
	Block	29.653	3	.000
	Model	29.653	3	.000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	31.637 ^a	.483	.649

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table^a

	Observed		Predicted		Percentage Correct
			Pemberian_MPASI		
			Kurang	Tepat	
Step 1	Pemberian_MPASI	Kurang	17	2	89.5
		Tepat	3	23	88.5
Overall Percentage					88.9

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Pengetahuan(1)	2.924	1.054	7.695	1	.006	18.621
	Pekerjaan(1)	2.439	.997	5.985	1	.014	11.458
	Sikap(1)	2.459	.989	6.180	1	.013	11.690
	Constant	-3.759	1.159	10.524	1	.001	.023

a. Variable(s) entered on step 1: Pengetahuan, Pekerjaan, Sikap.